

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Strata (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Sinta Oktaviani

371763002



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Oktaviani

NIM : 371763002

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang

Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 30 September 2020

Sinta Oktaviani
(NIM : 371763002)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

*“THE INFLUENCE OF MANAGERIAL AND LEVERAGE ON INCOME
MANAGEMENT”*

*(Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry in the
Indonesian Stock Exchange for the period of 2015-2018)*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Rabu, 30 September 2020 dan
telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Ivan A. Setiawan	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah, S.E., M.Ak.	Penguji 1	
3.	Dani Sopian, S.E., M.Ak	Penguji 2	

Bandung, 30 September 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIP . 437300072

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah.

(Q.s. Huud: 88)”

”Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.”

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Subsketor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018).

Penulis : Sinta Oktaviani

NIM : 371763002

Bandung, 30 September 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dr. Ivan A. Setiawan)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Jumlah sampel penelitian ini adalah 28 perusahaan dengan jumlah data 112 laporan keuangan yang terindikasi melakukan manajemen laba. dalam mendeteksi manajemen laba penelitian ini menggunakan model *Stubben*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastitas, analisis korelasi. Dan melakukan uji hipotesis analisis regresi linier berganda dan uji Statistik *F*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba, Uji Asumsi Klasik, Subsektor Industri Barang Konsumsi.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of leverage and managerial ownership on earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2018. The number of samples of this study were 28 companies with 112 financial statements data indicated to perform earnings management. In detecting earnings management, this study uses the Stubben model. Data analysis used classic assumption test with normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, correlation analysis. And test the hypothesis of multiple linear regression analysis and statistical F test.

The results showed that Leverage has no significant effect on Earning Management and Managerial Ownership has no significant effect on Earnings Management.

Keywords: Leverage, Managerial Ownership, Profit Management, Classical Assumption Test, Consumer Goods Industry Subsector.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur semoga selalu terlimpah kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang penulis teliti dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018)”**. Hambatan yang penulis alami dalam pengerjaan skripsi ini menjadi semangat bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara materi maupun bantuan secara dukungan moril. Maka atas bantuan tersebut, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan banyak-banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ivan Aries Setiawan, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu yang sangat berharga serta memberikan petunjuk dan nasehat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung

3. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.T. selaku Ketua STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri
4. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Indonesia Mandiri
5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua I. Bidang Akademik
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung
7. Ibu Apong dan Bapak Usman yang selalu memberikan semangat, moril dan materiil, serta do'a yang tidak ada hentinya untuk penulis.
8. Susan Susanti dan Imas Kurlina yang selalu memberi semangat serta do'a yang tiada hentinya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Riki Mulyadi yang tidak pernah berhenti memberikan semangat serta do'a yang tiada hentinya dalam penyusunan skripsi ini supaya skripsi ini cepat selesai.
10. Indra Hendiawan dan Maulin Agus tina yang selalu sabar dalam mengajarkan hal hal yang berhubungan dengan statistik, hingga akhirnya penulis bisa mengolah data.
11. Santy Andriyanti, Aisyah Nurul, Annisa Apriyani, Astuti Setiawati, Bagas TN, Rizki Maulana, Della Intania dan yang lainnya, selaku teman-teman seperjuangan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung, atas waktu, kerjasama dan kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan ini.
12. Dwi Lestari, Diaz, Annisa, Samuel selaku rekan seperjuangan penulis dalam bimbingan

13. Nur Annisa, Konitati, Yulianti, Alit Rubaedah, Tri Widya dan yang lainnya selaku sahabat serta sodara penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Bapak Endang Yaya SA selaku Atasan Penulis di Kantor yang senantiasa memberi dukungan serta do'a bagi penulis.
15. Ibu Sari Puspita Dewi, serta teman kantor lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
16. Seluruh Mahasiswa/Mahasiswi STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri angkatan 2018 dan 2019 yang selalu memberikan inspirasi dan semangat bagi penulis.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah di berikan akan menjadi pahala dan mendapat balasan berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, namun Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 30 September 2020

Sinta Oktaviani
(NIM: 371763002)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
MOTTO.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan teoritis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS,	
DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Laporan Keuangan	9

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.1.2. Arti Penting Laporan Keuangan	10
2.1.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	12
2.1.1.4. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan	13
2.1.2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.1.3. Manajemen Laba	19
2.1.3.1. Definisi Manajemen Laba	19
2.1.3.2. Pandangan Terhadap Manajemen Laba	20
2.1.3.3. Model-model Manajemen Laba	22
2.1.3.4. Pola Manajemen Laba	29
2.1.3.5. Motivasi Manajemen Laba	30
2.1.4. <i>Leverage</i>	32
2.1.4.1. Jenis-jenis <i>Leverage</i>	34
2.1.5. Kepemilikan Manajerial	37
2.1.5.1. Pengukuran Kepemilikan Manajerial	39
2.2. Penelitian Sebelumnya	39
2.2.1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	39
2.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	40
2.3. Kerangka Teoritis	42
2.3.1. Hubungan <i>Leverage</i> dengan Manajemen Laba	42
2.3.2. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba	43
2.4. Model Analisa dan Hipotesis	44
2.4.1. Model Analisis	44
2.4.2. Hipotesis	44
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	45
3.1. Objek Penelitian	45
3.2. Lokasi Penelitian	45
3.3. Metode Penelitian	46
3.3.1. Unit Analisis	47
3.3.2. Populasi dan Sampel	47
3.3.2.1. Populasi	47

3.3.2.2. Sampel	49
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	50
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	51
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	52
3.3.6. Operasional Variabel	52
3.3.7. Instrumen Pengukuran	55
3.3.7.1. <i>Leverage</i>	55
3.3.7.2. Kepemilikan Manajerial	56
3.3.7.3. Manajemen Laba	56
3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif	57
3.3.8.1. Rata-rata dan Deviasi Standar	58
3.3.8.2. Korelasi antar Variabel	59
3.3.9. Uji Asumsi Klasik	60
3.3.9.1. Uji Multikolinieritas	60
3.3.9.2 Uji Autokorelasi	61
3.3.9.3. Uji Heteroskedastisitas	61
3.3.9.4. Uji Normalitas	62
3.3.10. Pengujian Hipotesisi	63
3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda	63
3.3.10.2. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>)	64
3.3.10.3. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>)	65
3.3.10.4. Koefisien Determinasi	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1. Profil Objek Penelitian	67
4.1.1. Populasi dan Sampel	67
4.2. Analisis Deskriptif	69
4.2.1. Perkembangan <i>Leverage</i>	69
4.2.2. Perkembangan Kepemilikan Manajerial	72
4.2.3. Perkembangan Manajemen Laba	74
4.2.4. Rata-rata dan Deviasi Standar	76
4.2.5. Korelasi antar Variabel	77

4.3. Uji Asumsi Klasik	78
4.3.1. Uji Normalitas	78
4.3.2. Uji Multikolonieritas	79
4.3.3. Uji Autokolerasi	80
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas	82
4.4. Pengujian Hipotesis	82
4.4.1. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>).....	83
4.4.2. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>)	84
4.4.3. Koefisien Determinasi	85
4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	85
4.5.1. Pembahasan	85
4.5.2. Koefisien Determinasi	88
4.5.3. Implikasi	89
4.5.3.1. Implikasi Teoritis	89
4.5.3.2. Implikasi Praktis	89
4.5.4. Keterbatasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	92
5.2.1. Saran Teoritis	92
5.2.2. Saran Praktis	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analisis Penelitian	44
Gambar 3.1. Model Analisis	64
Gambar 4.1. Uji Normalitas	78
Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Perusahaan Subsektor Industri Barang dan Konsumsi Periode 2015-2018.....	47
Tabel 3.2. Operasional Variabel	54
Tabel 4.1. Kriteria Penentuan Sampel	67
Tabel 4.2. Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi 2015-2018.....	68
Tabel 4.3. Perkembangan <i>Leverage</i>	69
Tabel 4.4. Perkembangan Kepemilikan Manajerial	72
Tabel 4.5. Perkembangan Manajemen Laba	73
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.7. Analisis Korelasi antar Variabel	77
Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolonieritas	79
Tabel 4.9. Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.10. <i>Durbin-Watson Test Bound</i>	80
Tabel 4.11. Uji Simultan (Uji- <i>F</i>)	83
Tabel 4.12. Uji Persial (Uji- <i>t</i>)	84
Tabel 4.13. Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Uji Tabel <i>Durbin-Watson</i>	81
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2 : Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 3 : Data Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 4 : Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran 5 : Data perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 6 : Hasil Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 9 : Hasil Olah Data *Output* SPSS
- Lampiran 10 : Biodata Diri

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas keuangan dari satu perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017). Penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual (*accrual basic*). Akrual merupakan pencatatan transaksi yang berdasarkan hak dan kewajiban bukan berdasar pada penerimaan atau pengeluaran kas. Penggunaan dasar akrual dinilai lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, namun dapat memberikan keleluasaan pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Aulia dan Nyoman, 2019).

Prinsip akuntansi berterima umum memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba atau pemilihan sesuai dengan SAK. Sehingga fleksibilitas yang diberikan menjadi peluang untuk melakukan manajemen laba, yang mana merupakan salah satu praktik dalam pengelolaan laba untuk tujuan tertentu (Raharja, 2014). Salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan adalah tindakan manajemen laba. Pemakai laporan keuangan akan mempercayai angka hasil

manajemen laba sebagai angka yang sebenarnya, karena manajemen laba dapat menjadi bias dalam laporan keuangan.

Manajemen laba (*earnings management*) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Amijaya dan Prastiwi, 2013). Manajemen laba merupakan topik yang menarik baik bagi akademisi akuntansi maupun praktisi akuntansi. Pendekatan manajemen laba ini merupakan sarana bagi pihak manajemen untuk menyusun metode akuntansi yang tepat berdasarkan SAK untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu agar dapat menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai dengan keinginannya, hal ini bertujuan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) (Husain, 2017).

Informasi laba ini sering menjadi tindakan oportunistik manajemen agar memaksimalkan kepuasan manajemen sendiri yang akan merugikan pihak eksternal. Tindakan oportunistik yang dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan, yaitu dengan menaikkan atau menurunkan laba dengan kebijakan akuntansi tertentu agar informasi mengenai laba sesuai dengan apa yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen itu sering disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*) (Sulisyanto 2008).

Manajemen laba sebenarnya merupakan beberapa upaya untuk merekayasa angka-angka laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur

akuntansi yang digunakan perusahaan dengan alasan supaya tidak terlihat. Contohnya adalah dengan adanya keputusan manajer untuk mengatur besar kecilnya estimasi dari akuntansi untuk umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang yang tak tertagih dan kerusakan aktiva. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberikan suatu gambaran tentang beberapa perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya. Melakukan tindak memmanipulasi atau merekayasa laporan keuangan pada periode tertentu dapat menjadikan kemungkinan muncul motivasi tertentu untuk memmanage data keuangan yang dilaporkan. Namun bisa juga cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan sesuai standar akuntansi yang berlaku (Kusumawardan dan Haryanto, 2019).

Manajemen laba cukup banyak terjadi di Indonesia, beberapa diantaranya adalah skandal akuntansi PT. Garuda Indonesia, PT. Inovisi Infracom, dan PT Kimia Farma. Pada kasus PT. Garuda Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan Kementerian Keuangan terdapat ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan. Kesalahan ini terjadi pada laporan keuangan tahunan 2018, dimana terdapat kenaikan laba senilai USD 809,85 ribu yang tidak signifikan dengan kerugian tahun 2017 yang tercatat sebesar USD 216,5 juta. Dalam tindakan tersebut terjadi rekayasa menggunakan trik akuntansi supaya laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik dari yang sebenarnya (<https://economy.okezone.com>).

Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) terjadi di tahun 2015. Dalam kasus ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25

Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki, diantaranya nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban. Selain itu, BEI juga menemukan salah saji dalam item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji karyawan senilai Rp 1,9 triliun, namun pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Dalam revisinya, terdapat beberapa perubahan nilai dalam laporan keuangan, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp 1,16 triliun setelah sebelumnya diakui senilai Rp 1,45 triliun. Inovisi mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menghasilkan laba bersih per saham tampak lebih besar (<http://www.bareksa.com>).

Fenomena selanjutnya adalah PT Kimia Farma yang termasuk perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi. Berdasarkan pemeriksaan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) tahun 2002 diperoleh bukti bahwa PT Kimia Farma melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga terjadi *overstated* laba sebesar Rp 132 miliar yang seharusnya labanya senilai Rp 99 miliar ([Https://bisnis.tempo.co](https://bisnis.tempo.co)).

Menurut Sulistyanto (2008), ada alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba, adalah karena dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko, perusahaan ini akan

mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya *leverage* dan kepemilikan manajerial (Utari dan Sari, 2016).

Riyanto (1995) dalam Sari dan Astika (2014) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Van Horn (1997) dalam Utari dan Sari (2016) *Financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Menurut Diyah *et al.*, (2009) Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *leverage* dan kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Penelitian Muhammadinah

(2016) serta Roskha dan Zulfikri (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan pada penelitian Purnama (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian Deviyanti dan Sudana (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Faktor lain yang diteliti adalah kepemilikan manajerial. Pada penelitian Sudibyo dan Arlita (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan pada penelitian Utari dan Sari (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Muhammadiyah (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas terdapat inkonsistensi antara hasil-hasil penelitian. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perkembangan *leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
2. Bagaimana perkembangan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan *leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
2. Perkembangan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018

3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan model manajemen laba berdasarkan laporan keuangan *leverage* dan kepemilikan manajerial. Selain itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen laba.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan berkenaan dengan pemilihan investasi, seperti investor dan calon investor yang memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini, penulis memaparkan konsep-konsep berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Konsep-konsep serta studi mengenai keterkaitan antara pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode Kasmir (2013:7).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya,

sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas keuangan dari satu perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017).

2.1.1.2. Arti Penting Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan tersebut pada waktu tertentu, dimana dengan melakukan analisis laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengambil dan menentukan suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya (Agustini, 2016).

Menurut Kasmir (2011:18) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam

memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh

- b. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki sistem pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya
- c. Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
- d. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah diketahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan, sehingga dengan hasil analisis akan dapat diketahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan, yang digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
- e. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan

besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

- f. Karyawan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan upah yang layak dan jaminan sosial yang lebih baik, serta menentukan langkahlangkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kesejahteraan karyawan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktivitas perusahaan

2.1.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:28), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah :

- a. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, biasanya pada waktu dimana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut sebagai *balance sheet*.

- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.1.1.4. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:10), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Purba (2010:27), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan atau *IFRS Framework*.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:5) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu :

1. Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Dapat dipahami, kualitas informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakainya.
3. Keandalan, agar bermanfaat informasi memiliki kualitas keandalan dan bebas dari kesalahan; dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.
4. Daya banding, informasi yang lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan dari perusahaan lain pada periode yang sama.

2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. *Principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer.

Konsep *Agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995:569) dalam Widyaningdyah (2001) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal*

kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *stakeholder* (*principal*) menyebabkan adanya masalah keagenan, karena manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan *stakeholders*, tetapi terkadang untuk kepentingan manajemen sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada *stakeholders* (Hidayat, 2016).

Lestari dan Chariri (2007) menyatakan bahwa dalam *agency theory* terdapat tiga macam hubungan antara *agent* dan *principal*, yaitu: hubungan *agency* antara manajer dan kreditur, hubungan *agency* antara manajer dan pemerintah dan hubungan *agency* antara manajer dan para pemegang saham. Teori agensi timbul lantaran terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* sehingga setiap pihak berusaha untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya bagi diri sendiri. Hal tersebut menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal apabila masing-masing pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri (Kusumawardani dan Laksito, 2009).

Agency theory berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan *principal* dan kepentingan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan

psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (Edgina, 2008).

Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai manajemen laba (Widyaningdyah, 2001).

Eisenhard (1989) dalam Mulyani (2014) menyatakan bahwa teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia menekan bahwa manusia memiliki sifat untuk kepentingan diri sendiri (*Isel self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric Information* (AI) antara *principal* dan *agent*.

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan.

Ada 2 (dua) tipe asimetri informasi (Dela dan Sunaryo, 2010) yaitu:

1. *Adverse selection*

Adverse selection adalah sejenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak lain-lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

2. *Moral hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

2.1.3. Manajemen Laba

2.1.3.1. Definisi Manajemen Laba

Menurut Schipper dalam Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa.

Healy dan Wahlen (1998) dalam Handayani dan Rachadi (2009), menyebutkan bahwa manajemen laba adalah proses dimana manajer menggunakan kemampuan deskresi yang dimiliki untuk menyesatkan *stakeholders* atau mempengaruhi hasil kontraktual dengan *owner*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk mengolah laba melalui pertimbangan manajer sehingga mengakibatkan perubahan informasi yang ada di laporan keuangan, tindakan ini bertujuan untuk menyesuaikan laporan keuangan perusahaan sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan.

Standar akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk memilih beberapa metode alternatif untuk memperlakukan transaksi yang sama, manajemen dapat mengubah jumlah angka yang berkaitan dengan pendapatan maupun beban. Hal ini memberikan manajemen keuntungan dalam menghitung laba perusahaan dan pengukuran keuangan lainnya (Fachrony, 2015).

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Wangi (2010), mengusulkan tiga hipotesis yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Program Bonus (*Bonus Plan Hypotesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer pada perusahaan yang menerapkan bonus lebih cenderung untuk menggunakan metode atau prosedur-prosedur akuntansi yang akan menaikkan laba periode mendatang ke periode berjalan.
2. Hipotesis Perjanjian Liabilitas (*Debt Covenant Hypotesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *rasio debt to equity* besar atau menghadapi kesulitan liabilitas, maka manajer perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba.
3. Hipotesis Kos Politik (*Political Cost Hypotesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar biaya politik yang dihadapi suatu perusahaan maka manajer cenderung untuk menanggungkan laba berjalan ke masa yang akan datang.

2.1.3.2. Pandangan Terhadap Manajemen Laba

Sulisyanto (2008:104) berpendapat bahwa ada perbedaan pandangan antara praktisi dengan akademisi terhadap manajemen laba. Perbedaan pandangan disebabkan perbedaan sudut pandang kedua pihak terhadap aktivitas rekayasa manajerial ini. Para praktisi menilai manajemen laba sebagai permasalahan yang harus segera diselesaikan sebab secara signifikan mempengaruhi laba perusahaan dan keputusan yang dibuat *stakeholders*. Sementara para akademisi menilai

manajemen laba bukan sebagai masalah yang berarti sebab aktivitas rekayasa manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pandangan tersebut diantaranya manajemen laba sebagai kecurangan. Beberapa pihak menyatakan aktivitas rekayasa manajerial ini dianggap kecurangan apabila perusahaan melakukan perbuatan-perbuatan sebagai berikut:

1. Mencatat penjualan sebelum dapat direalisasi

Aktivitas semacam ini bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi yang menyatakan bahwa suatu transaksi atau peristiwa dapat diakui dan dicatat sebagai pendapatan apabila perusahaan dapat memastikan bahwa pendapatan itu kemungkinan besar dapat terealisasi dimasa depan. Sementara transaksi atau peristiwa yang belum dapat dipastikan apakah akan dapat terealisasi dimasa depan tidak diijinkan untuk diakui dan dicatat dalam laporan keuangan yang disusunnya.

2. Mencatat penjualan fiktif

Artinya perusahaan memalsukan transaksi penjualan yang sebenarnya belum atau tidak pernah dilakukannya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan dengan mengakui dan mencatat barang konsinyasi atau barang yang baru dikirim kepada pembeli sebagai barang yang telah terjual. Lebih parah lagi adalah dengan mengakui dan mencatat transaksi-transaksi yang sebenarnya tidak pernah ada atau tidak pernah dilakukan sama sekali.

3. Menggundurkan tangga bukti pembelian

Hal ini dilakukan untuk mengatur tingkat laba sesuai yang diinginkan manajer perusahaan. Apabila pada suatu periode kinerja perusahaan lebih rendah dari kinerja yang ditargetkan maka perusahaan akan menunda pengakuan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembelian itu. Hal ini dilakukan agar kinerja perusahaan terlihat bagus dari periode ke periode meskipun sebenarnya dalam periode tertentu perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi.

4. Mencatat persediaan fiktif

Hal ini dilakukan agar nilai aktiva perusahaan menjadi lebih besar daripada nilai sesungguhnya. Upaya ini dilakukan agar perusahaan terlihat mempunyai aktiva lebih besar dibandingkan aktiva yang sesungguhnya dimiliki sehingga akan meningkatkan kinerja *solvabilitas* perusahaan bersangkutan.

2.1.3.3. Model-model Manajemen Laba

Suyono (2017) menyatakan bahwa banyak sekali peneliti yang mencoba mengemukakan berbagai model atau metode yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi atau mengukur *earnings management*. Diantaranya sebagai berikut :

1. Model Healy

Healy Model (1985 dalam Suyono (2017) menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Studi Healy berbeda dengan kebanyakan studi manajemen laba lainnya karena ia memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap periode. Variabel pemisahnya membagi sampel menjadi tiga

kelompok, dengan pendapatan diprediksi akan dikelola ke atas di salah satu kelompok dan ke bawah pada dua kelompok lainnya. Kesimpulan kemudian dilakukan melalui perbandingan berpasangan dari total akrual rata-rata pada kelompok di mana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas dengan rata-rata total akrual untuk masing-masing kelompok di mana pendapatan diprediksi akan dikelola ke bawah. Pendekatan ini setara dengan memperlakukan seperangkat pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas sebagai periode estimasi dan himpunan pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke bawah sebagai periode peristiwa

2. Model *DeAngelo*

DeAngelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset $t-1$) sebagai ukuran akrual nondiskritoner. Dengan demikian, Model *DeAngelo* untuk akrual nondiskritoner adalah (DeAngelo, 1986):

$$NDA_t = TAt-1$$

Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa Model *DeAngelo* dapat dipandang sebagai kasus khusus dari Model *Healy*, di mana periode estimasi akrual nondiskretioner dibatasi pada pengamatan tahun sebelumnya. Gambaran umum Model *Healy* dan *DeAngelo* adalah bahwa keduanya menggunakan total akrual dari periode estimasi ke proxy untuk akrual nondiskretioner yang

diharapkan. Jika akrual nondiskretioner konstan dari waktu ke waktu dan akrual diskresioner memiliki rata-rata nol pada periode estimasi, maka Model *Healy* dan *DeAngelo* akan mengukur akrual nondiskritioner tanpa kesalahan. Namun, jika akrual nondiskritioner berubah dari satu periode ke periode lainnya, maka kedua model akan cenderung mengukur akrual nondiskritioner dengan kesalahan. Selanjutnya Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa ketika akrual nondiskretioner mengikuti proses yang konstan, maka model Healy lebih sesuai digunakan. Sebaliknya, jika akrual nondiskretioner mengikuti proses yang acak, maka model DeAngelo lebih sesuai.

3. Model *Jones*

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskritioner. Model *Jones* untuk akrual nondiskretioner pada tahun yang bersangkutan adalah (Jones dalam Suyono, 2017):

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan: -

ΔREV_t = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan total *asset* pada t-1;

PPE_t = property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

A_{t-1} = total aset pada tahun t-1;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan.

4. Model *Industri*

Dechow dan Sloan dalam Suyono (2017) menyusun model pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model *Industri*. Serupa dengan Model *Jones*, Model *Industri* menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner konstan sepanjang waktu. Namun, alih-alih mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual nondiskretioner, Model *Industri* mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual nondiskretioner adalah umum di seluruh perusahaan di industri yang sama. Kemampuan Model *Industri* untuk mengurangi kesalahan pengukuran dalam akrual diskretioner bergantung pada dua faktor. Pertama, Model *Industri* hanya menghilangkan variasi akrual nondiscretionary yang umum terjadi di perusahaan-perusahaan di industri yang sama. Jika perubahan akrual nondiskretioner mencerminkan respons terhadap perubahan dalam keadaan spesifik perusahaan, maka Model *Industri* tidak akan mengekstrak semua akrual nondiscretionary dari proxy akrual diskretioner. Kedua, Model *Industri* menghilangkan variasi dalam akrual diskretioner yang berkorelasi di seluruh perusahaan di industri yang sama, yang berpotensi menimbulkan masalah. Tingkat keparahan masalah ini bergantung pada sejauh mana stimulus manajemen laba berkorelasi di antara perusahaan-perusahaan di industri yang sama .

5. Model *Modifikasi Jones*

Dechow *et al.* dalam Suyono (2017) mempertimbangkan versi modifikasi Model *Jones* dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model *Jones* untuk mengukur akrual

diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Model Jones asli secara implisit mengasumsikan bahwa diskresi tidak dilakukan terhadap pendapatan baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa. Versi Modifikasi Model *Jones* secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai. Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan.

6. Model *Dechow-Dichev*

Dechow dan Dichev (2002) mengajukan sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji di laporan keuangan. Pengukuran didasari pada sebuah observasi yang menemukan bahwa akrual akan mampu menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu. Akan tetapi, seringkali akrual didasari pada suatu estimasi akan peristiwa yang akan datang, yang jika estimasi ini salah maka memerlukan penyesuaian di masa yang

akan dating. Dengan demikian, kesalahan estimasi menjadi factor pengganggu yang dapat menurunkan kualitas akrual. Model ini memfokuskan diri pada pemanfaatan akrual untuk kepentingan oportunistis manajer yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Selanjutnya model ini menjelaskan bahwa karakteristik asal dari proses akrual menyarankan bahwa besaran kesalahan estimasi akan secara sistematis berhubungan dengan hal-hal fundamental perusahaan seperti lamanya siklus operasi perusahaan dan variabilitas operasional perusahaan.

7. Model *Kothari*

Kothari et al. (2005) berupaya menyempurnakan Model Jones, dengan menambahkan perubahan *return on assets* (ROA) untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan perubahan ROA dalam penghitungan akrual diskresioner. Model ini berargumen bahwa memasukan unsur ROA dalam penghitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat

8. Model *Stubben*

Stubben (2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga *Stubben* (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara

memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba.

Pendapatan diskresioner adalah selisih antara perubahan aktual piutang dan perubahan piutang yang diprediksi berdasarkan model. Piutang yang terlalu rendah tinggi secara tidak normal mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Untuk membandingkan model yang ada, Stubben (2010) membandingkan kemampuan model pendapatan diskresioner dan model akrual diskresioner yang umum digunakan untuk mendeteksi kombinasi manajemen pendapatan dan biaya. Temuan menunjukkan bahwa ukuran pendapatan diskresioner sebenarnya menghasilkan perkiraan yang secara substansial tidak terlalu bias dan kesalahan pengukuran relative kecil dibandingkan dengan model akrual. Dengan menggunakan manipulasi simulasi, Stubben (2010) menemukan bahwa model pendapatan menghasilkan perkiraan diskresi yang ditentukan dengan baik untuk perusahaan dalam masa pertumbuhan.

9. Model Pendekatan Baru

Dechow et al. (2011) dalam Suyono (2017) mengusulkan sebuah pendekatan baru untuk mendeteksi manajemen laba yang sekaligus meningkatkan daya uji dan spesifikasi untuk meminimalkan besaran kesalahan estimasi dari model

akrual diskresioner yang sebelumnya. Pendekatan ini mengeksploitasi karakteristik inheren manajemen laba berbasis akrual yang telah banyak diabaikan dalam penelitian sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini menjelaskan bahwa setiap pengelolaan laba berbasis akrual dalam satu periode harus berbalik dalam periode lain (*reversal*). Jika peneliti memiliki perkiraan waktu yang tepat mengenai periode dimana manajemen laba diharapkan berbalik, kekuatan dan spesifikasi pengujian untuk manajemen laba dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggabungkan efek pembalikan ini. Misalnya, jika peneliti sama-sama akurat dalam memprediksi periode di mana manajemen laba terjadi dan periode di mana manajemen laba berbalik, kekuatan pengujian manajemen laba dapat meningkat akurasinya lebih dari 40% dengan memasukkan faktor pembalikan.

2.1.3.4. Pola Manajemen Laba

Scott (2000) dalam Mahiswari dan Nugroho (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa pola dalam manajemen laba diantaranya sebagai berikut:

a. Taking a bath

Pola *taking a bath* adalah praktik manajemen laba dengan cara menghapuskan aset-aset yang akan menimbulkan biaya di masa depan. Pola ini akan meningkatkan kemungkinan laba yang dilaporkan di masa depan dalam artian menyimpan cadangan laba untuk masa depan.

b. Income minimization

Income minimization merupakan pola pelaporan laba yang relatif rendah dari laba sebenarnya. Pola ini dilakukan sebagai tindakan dalam membuat cadangan laba

c. *Income maximation*

Income maximation sering disebut dengan peningkatan laba. Pola peningkatan laba termasuk upaya perusahaan dalam mengatur laba agar tiap periode berjalan lebih tinggi dari laba yang sebenarnya. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya dalam rangka menampilkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat memaksimalkan bonus serta untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

d. *Income smoothing*

Income smoothing atau perataan laba merupakan upaya perusahaan dalam mengatur labanya relatif konstan selama beberapa periode. Hal ini dilakukan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, mengurangi risiko dipecat, menyampaikan kekuatan kinerja laba kepada pasar, dan mendapatkan bonus yang relatif sama bagi pihak manajer.

2.1.3.5. Motivasi Manajemen Laba

Scott (2000) dalam Aditama dan Purwaningsih (2016) juga mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu :

a. *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. *The debt covenant hypothesis*

Manajemen akan berusaha untuk meningkatkan laba agar tidak melanggar perjanjian kredit yang telah dilakukan serta demi menjaga nama baik dan reputasi mereka.

c. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

d. *Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan

e. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

f. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Setiawati dan Na'im (2000) menyatakan teknik dan pola manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui judgement (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

- b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh : merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain : mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

2.1.4. *Leverage*

Leverage adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset atau modal dalam suatu periode. *Leverage* merupakan penggunaan aset atau sumber dana yang memiliki beban tetap dengan maksud dapat memberikan tambahan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham (Utari dan Sari, 2016). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba.

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Rodoni dan Ali, 2010). Menurut Atmaja (2008) *leverage* (rasio hutang) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Manajemen laba dilakukan sebagai intervensi terhadap pelanggaran perjanjian hutang karena tidak dapat membayar kewajiban pembayaran hutang pada waktu jatuh tempo (Utari dan Sari, 2016).

Suatu perusahaan menjadikan laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dan dijadikan sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan kita dapat memahami gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Irham, 2013).

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2015:72). Raharja (2014) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajiban dengan membayar hutangnya tepat waktu.

Untuk itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan kreditor terhadap informasi. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin luas pula pengungkapan informasi yang diungkapkan perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban terhadap pemegang saham dan untuk dapat menghilangkan keragu-raguan para kreditor (Suta, 2012).

2.1.4.1. Jenis-jenis *Leverage*

Lukman (2004) dalam Elfira (2014) menyatakan bahwa di dalam manajemen keuangan perusahaan pada umumnya dikenal tiga jenis *leverage*, diantaranya:

- a. *Operating Leverage*. *Operating Leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*.
- b. *Financial Leverage*. *Financial* yang tetap ini tidaknya berubah dengan adanya perubahan EBIT yang dicapai perusahaan.
- c. *Total Leverage*. *Total leverage* adalah pengaruh gabungan *operating leverage* dengan *Financial Leverage*.

Brigham (2001:84) dalam Elfira (2014) menjelaskan bahwa *leverage* keuangan adalah tingkat pengguna hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Pengguna *leverage* menyiratkan tiga hal penting yaitu:

1. Memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.

2. Kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengamanan, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan.
3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Fahmi (2015:72) menambahkan bahwa rasio *leverage* secara umum ada 7 (tujuh), yaitu:

1. *Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* (DAR)

Dimana ratio ini disebut juga sebagai ratio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *debt to total assets ratio* atau *debt ratio*

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Adapun rumus *debt to equity ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabillite}}{\text{Total Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earned*

Times interest earned disebut juga dengan rasio kelipatan. Adapun rumus *times interest earned*, yaitu:

$$\text{Times Interst Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}} \times 1 \text{ time}$$

Interest expense adalah biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan rugi laba. Adapun rumus *times interest earned* menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, yaitu:

$$\text{Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Cash Flow Coverage*

Adapun rumus cash flow coverage, yaitu:

$$\text{CFC} = \frac{\text{Aliran kas masuk} + \text{Depreciation}}{\text{Fixed Cost} + \frac{\text{Dividen Saham Preferen}}{(1 - \text{Tax})}} \times 100\%$$

5. *Long-Term debt to total Capitalization*

Long-term debt to total capitalization disebut juga dengan utang jangka panjang/total kapitalisasi. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang. Seperti obligasi dan sejenisnya.

Adapun rumus *long-term debt to total capitalization*, yaitu:

$$\text{LDC} = \frac{\text{Long - term Debt}}{\text{Long - term debt} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

6. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha. Adapun rumus *fixed charge coverage*, yaitu:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}} \times 100\%$$

7. *Cash Flow adequacy*

Cash flow adequacy disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran deviden setiap tahunnya. Dalam konteks ini suatu perusahaan yang baik adalah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan arus kas, artinya mampu memberikan arus kas sesuai yang diharapkan. Dan begitu pula sebaliknya, jika arus kas yang dihasilkan tidak sesuai harapan maka memungkinkan perusahaan akan mengalami masalah termasuk mencari dana untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Adapun rumus *cash flow adequacy*, yaitu:

$$CFA = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal} + \text{Pelunasan Utang} + \text{Bayar Dividen}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah rasio pengukuran *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*, karena *debt ratio* dapat menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari asset yang digunakan untuk menjamin utang (Ponto dan Rasyid, 2017). *Leverage* diukur dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.5. **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Downes dan Goddman (2000) dalam Sukirni (2012), Kepemilikan manajerial yaitu pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik

dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Diyah dan Erman (2009) Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan dan tujuan antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik kepentingan yang disebut *agency conflict*. Dalam hal ini, diperlukan adanya mekanisme pengawasan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Mekanisme tersebut dapat dilakukan dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menekan manajemen laba. Hal ini terjadi karena manajemen laba ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan (Utari dan Sari, 2016). Kepemilikan manajerial yang besar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat memberikan dorongan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pemilihan metode akuntansi suatu entitas yang dikelola. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang berperan

aktif dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan, seperti direktur, dewan komisaris, dan manajer (Fatimah, 2019).

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik dengan keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Ross *et al.*, (1999) dalam Laila (2011) menyatakan bahwa dengan kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerja untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingan sendiri.

2.1.5.1. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Menurut sukirni (2012) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut Riduwan dan Sari (2013) pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Sebelumnya

2.2.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Mengenai keterkaitan antara *leverage* dengan manajemen laba, terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Mahawyaharti dan Budiasih (2016) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pad

periode 2009-2013 dengan 39 sampel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Roskha (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 dengan 21 sampel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015 dengan 51 sampel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Devianti dan Sudana (2018), penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016 dengan 15 sampel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Mengenai keterkaitan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Purnama (2017) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015. Penentuan sampel dari penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel penelitian

47 sampel. Hasil penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian sejenis dilakukan Arthawan dan Wiraseda (2018) penelitian dilakukan pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. penentuan sampel dari penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling, sehingga didapatkan sampel penelitian 15 sampel. Hasil penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitiann selanjutnya dilakukan Astari dan Suputra (2019) penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2017. penentuan sampel dari penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling, sehingga didapatkan sampel penelitian 20 sampel. Hasil penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan Fatimah (2019) Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 dari total populasi 115 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pengambilan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengambil data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan literature. Hasil penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: *leverage* dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Penelitian mengharapkan adanya pengaruh positif pada *leverage* terhadap manajemen laba dan adanya pengaruh negatif pada kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

2.3.1. Hubungan *Leverage* dengan Manajemen Laba

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Dian, 2013). Besarnya tingkat hutang perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Menurut Husna (2001) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan *leverage* yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan *opportunistic* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.

Mengacu pada hipotesis yang melatarbelakangi tindakan manajemen laba yaitu *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan menyimpang perjanjian hutang yang telah dibuat berdasarkan laba akuntansi, maka semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan memilih prosedur akuntansi

yang menggeser laba akuntansi dari periode mendatang ke periode sekarang. manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan sebelum ditemukan pelanggaran perjanjian hutang. (Watt dan Zimmerman, 1986).

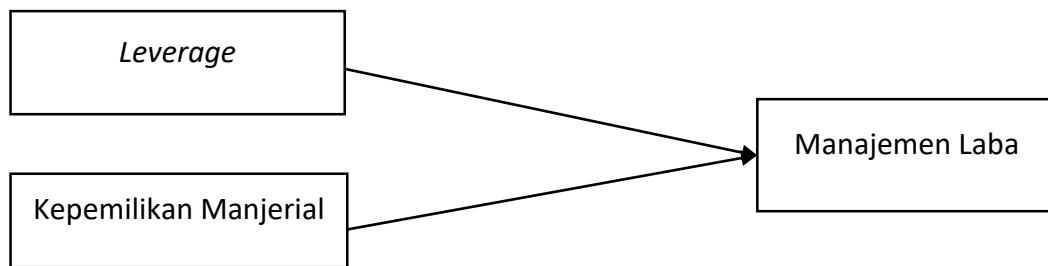
2.3.2. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba

Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang bukan sebagai pemegang saham. Hal ini sesuai dengan system pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria, yaitu perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik, dan perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non pemilik. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Siallagan dan Machfoedz (2006) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka *discretionary accrual* semakin rendah. Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian mereka membuktikan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Model Analisis Penelitian

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan studi sebelumnya dan model analisis dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2013:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang akan diteliti adalah *leverage* dan kepemilikan manajerial. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel terikat yang akan diteliti adalah manajemen laba.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang menjadi

populasi. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai.

3.3. Metode Penelitian

Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitiann ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Dimana metode deskriptif merupakan metode statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Metode verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistic (Sugiyono, 2010:55).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis setiap variabel yang diteliti yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebaga subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi penelitian adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Populasi Perusahaan Subektor Industri Barang Konsumsi
Periode 2015-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.

Tabel 3.1.
Populasi Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi
Periode 2014-2018 (lanjutan)

8.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
10.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
11.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
12.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
16.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
17.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
18.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur Tbk.
19.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
20.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
21.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
22.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
23.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
24.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
25.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
26.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
29.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
30.	MBTO	Martina Berto Tbk.
31.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
32.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
33.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
34.	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk.
35.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
36.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.

Tabel 3.1.
Populasi Perusahaan Subektor Industri Barang Konsumsi
Periode 2014-2018 (lanjutan)

37.	PEHA	PT Pharos Tbk.
38.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
39.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
41.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
42.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
43.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
44.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
45.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
46.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
47.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
49.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
50.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
51.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
52.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
53.	WOOD	Tbk Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2018

3.3.2.2. Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi harus benar-benar representatif dan mewakili. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:67). Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang menyediakan data terkait aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan dan laba bersih.
4. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang menyediakan data terkait ikhtisar saham.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (Sugiyono, 2016:225).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang (Sugiyono, 2017:240). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 melalui situs resmi www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang dapat diperoleh dengan cara mengakses melalui *website* www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam variabel, konsep, dimensi, indikator, skala pengukuran, dan instrumen kuisioner. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila konsep dasar

dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka diperlukan analisis faktor (Sugiyono, 2012:38).

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:64) Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage* dan kepemilikan manajerial.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:64) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Untuk memahami penggunaan kedua variabel tersebut maka variabel independen dan variabel dependen dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel berikut ini:

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Leverage</i>	<i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang) (Kasmir, 2009:158).	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Fathimiyah et al., 2011).	<p><i>Kepemilikan Manajerial</i></p> $= \frac{Jumlah\ saham\ manajerial}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	Rasio
Manajemen laba	Menurut Sulistyanto (2008), secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi dan mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.	<p>Pengukuran menggunakan Model <i>Stubben</i> (2010) dengan <i>discretionary revenue</i>.</p> $\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times$ $SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} +$ $\beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_{SQit} + \beta_5 \Delta R_{it}$ $\times GGR_{Pit} + \beta_6 \Delta R_{it} \times$ $GGR_{Nit} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it}$ $+ \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_{SQit} + \varepsilon$	Rasio

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian disebut juga sebagai instrumen pengukuran, menurut Sugiyono (2017:102) instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument penelitian bentuk observasi yaitu dengan cara membuka situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang terdiri dari *leverage* dan kepemilikan manajerial, serta variabel dependen yaitu manajemen laba. Masing-masing variabel independen dan variabel dependen diukur menggunakan rasio.

3.3.7.1. *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan antara total hutang dengan total asset perusahaan. Rasio ini merupakan pengukur bagi perusahaan atas aktiva yang dibiayai oleh hutang (Raharja, 2014).

Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan pendekatan *debt to asset ratio* atau *debt ratio* dimana utang mencakup kewajiban/utang jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, *debt to total asset* atau *debt to ratio* dapat menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari asset yang digunakan untuk menjamin utang (Ponto dan Rasyid, 2017). Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Assets} \times 100\%$$

3.3.7.2. Kepemilikan Manajerial

Menurut sukirni (2012) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut Riduwan dan Sari (2013) pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.7.3. Manajemen Laba

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulisyanto, 2008:6).

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model *Stubben* (2010). Model ini digunakan karena model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner (Stubben, 2010). *Stubben* (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu factor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi

manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba. Formula model pendapatan diskresioner ditentukan sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta \Delta R_{it} + \beta 2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta 3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta 4 \Delta R_{it} \times AGE_{SQit} + \beta 5 \Delta R_{it} \times GGR_{Pit} + \beta 6 \Delta R_{it} \times GGR_{Nit} + \beta 7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta 8 \Delta R_{it} \times GRM_{SQit} + \varepsilon$$

Keterangan:

AR	= Piutang akrual
R	= Annual revenue, dihitung dengan rumus (pendapatan tahun t – pendapatan tahun t – 1) rata rata total aset
SIZE	= Natural log dari total asset saat akhir tahun
AGE	= Umur perusahaan. Ukuran ini diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan.
GRR_P	= <i>industry media adjusted revenue growth (=0 if negative)</i>
GRR_N	= <i>industry median adjusted revenue growth (=0 if positif)</i>
Mengitung GRR	= $\frac{\text{Pendapata tahun } t - \text{Pendapatan tahu } t-1}{\text{Pendapatan tahu } t-1}$
GRM	= <i>industry median adjusted gross margin at end of fiscal year</i>
Gross Margin	= $\frac{\text{Pendapatan-HPP}}{\text{Pendapatan}}$
SQ	= <i>Square of variable</i>
Δ	= <i>annual change</i>

3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.3.8.1. Rata-rata dan Deviasi Standar

Menurut Sugiyono (2017:49), rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)
 \sum = Epsilon (jumlah)
 xi = Nilai x ke i sampai ke n
n = Jumlah individu

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi simbol α^2 dan standar deviasi adalah α . Sedangkan varian untuk sampel di beri simbol s^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(xi - x)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi
xi = Nilai x ke I sampai ke n
x = Nilai rata-rata (*mean*)
n = Jumlah sampel

3.3.8.2. Korelasi antar Variabel

Riduwan (2015:227) memaparkan analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut:

1. r bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

3.3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.3.9.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Dimana variabel ortogonal ini merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (dengan kata lain berkorelasi dengan variabel independen lainnya). Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Jika, nilai *tolerance* di bawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Begitu pula sebaliknya jika nilai *tolerance* diatas 0,1 atau VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:105).

3.3.9.2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) mengemukakan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Lebih jauh Ghozali (2018:112) menjelaskan pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.

3.3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residulnya. Deteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot (Sugiyono, 2016:134). Dasar analisis metode grafik plot adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.9.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2011:160). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan grafik *normal probability plot* (Normal P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residu akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

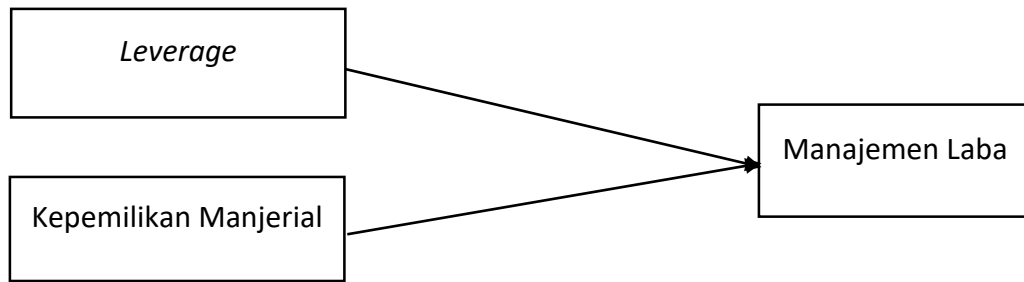
3.3.10. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis bernilai nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:183).

Berdasarkan pada keterangan di atas, maka dapat digambarkan model analisis sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = manajemen laba
- a = konstanta
- X_1 = *leverage*
- X_2 = kepemilikan manajerial
- $b_1- b_2$ = koefisien regresi
- e = *error*

3.3.10.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-*F* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan (Riduwan, 2015:238). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, Secara bersama-sama *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

$H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$, Secara bersama-sama *leverage* dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3.3.10.3. Uji Parsial (Uji-*t*)

Uji-*t* digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229). Dalam penelitian ini, uji-*t* dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap manajemen laba.

Berdasarkan keterangan diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Leverage*

$H_0; b_1 = 0$, *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

$H_a : b_1 > 0$, *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Kepemilikan manajerial

$H_0; b_2 = 0$, Kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba..

$H_a : b_2 > 0$, Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3.3.10.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasinya antara nol dan satu, jika nilai *adjusted* R^2 kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati satu maka memiliki arti variabel dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2011:97).

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Objek Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba, variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	53
2.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.	(19)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2018.	(2)
4.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak menyediakan data terkait ikhtisar saham.	(4)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		28

Dari 53 populasi diperoleh 28 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri
Barang Konsumsi 2015-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
6.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
7.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
9.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
12.	MBTO	Martina Berto Tbk.
13.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
14.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
15.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
16.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
17.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
18.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
19.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
20.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
21.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
22.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
23.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
24.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
25.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

Tabel 4.2.
Data Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri
Barang Konsumsi 2015-2018 (lanjutan)

26.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2018)

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan empiris mengenai pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Adapun hasil olah statistik yang menjadi variabel pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

4.2.1. Perkembangan *Leverage*

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan *asset*. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan *asset*-nya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Perkembangan *leverage* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Perkembangan *leverage*

No.	Kode	<i>Leverage</i>				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	0,497	0,499	0,497	0,453	0,487

Tabel 4.3.
Perkembangan *leverage* (lanjutan)

2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,570	0,587	0,622	0,651	0,608
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,569	0,377	0,352	0,165	0,366
4.	Gudang Garam Tbk.	0,402	0,372	0,368	0,347	0,372
5.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,158	0,196	0,209	0,241	0,201
6.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,614	0,583	0,656	0,656	0,627
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,530	0,462	0,466	0,483	0,485
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,392	0,508	0,578	0,645	0,531
9.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,302	0,363	0,388	0,386	0,360
10.	Kalbe Farma Tbk.	0,201	0,181	0,164	0,157	0,176
11.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	0,494	0,496	0,549	0,580	0,530
12.	Martina Berto Tbk.	0,331	0,379	0,471	0,536	0,429
13.	Merck Indonesia Tbk.	0,262	0,217	0,273	0,590	0,335
14.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,635	0,639	0,576	0,596	0,612
15.	Mustika Ratu Tbk.	0,242	0,236	0,263	0,281	0,255
16.	PT Mayora Indah Tbk.	0,542	0,515	0,507	0,514	0,520
17.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,477	0,571	0,567	0,652	0,567
18.	Pyridam Farma Tbk.	0,367	0,368	0,318	0,364	0,354
19.	Bentoel International Investama Tbk.	1,249	0,569	0,366	0,438	0,655
20.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,561	0,506	0,381	0,336	0,446
21.	PT Sekar Bumi Tbk.	0,550	0,632	0,370	0,413	0,491
22.	PT Sekar Laut Tbk.	0,597	0,479	0,517	0,546	0,535
23.	PT Siantar Top Tbk.	0,474	0,500	0,409	0,374	0,439
24.	Mandom Indonesia Tbk.	0,176	0,184	0,213	0,193	0,192
25.	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,310	0,296	0,316	0,310	0,308
26.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	0,210	0,177	0,189	0,141	0,179
27.	Unilever Indonesia Tbk.	0,693	0,719	0,726	0,612	0,688
28.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,297	0,268	0,798	0,801	0,541
	Nilai Maksimal	1,249	0,719	0,798	0,801	0,892
	Nilai Minimum	0,158	0,177	0,164	0,157	0,164
	Rata-rata	0,454	0,424	0,432	0,446	0,439

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, tingkat *leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Pada tahun 2015 tingkat *leverage* tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. yaitu sebesar 1,249, sedangkan nilai terendah *leverage* terdapat pada perusahaan PT. H.M Sampoerna Tbk. sebesar 0,158. Pada tahun 2016 tingkat *leverage* tertinggi dialami oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0,719, sedangkan nilai terendah *leverage* terdapat pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. sebesar 0,177. Pada tahun 2017 tingkat *leverage* tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. yaitu sebesar 0,798, sedangkan nilai terendah *leverage* terdapat pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. yaitu sebesar 0,164. Pada tahun 2019 tingkat *leverage* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk yaitu sebesar 0,801, sedangkan nilai terendah *leverage* terdapat pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk .yaitu sebesar 0,157. Nilai rata-rata tertinggi *leverage* terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,454 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,424.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *leverage* perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi sempat mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 yang berarti tingkat *leverage* baik. Tetapi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan yang berarti tingkat *leverage* buruk di bandingkan tahun sebelumnya.

4.2.2. Perkembangan Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Perkembangan kepemilikan manajerial dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Perkembangan Kepemilikan Manajerial

No.	Kode	Kepemilikan Manajerial				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	0,915	0,915	0,915	0,915	0,915
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,008	0,008	0,008	0,008	0,008
4.	Gudang Garam Tbk.	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
5.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,012	0,012	0,012	0,012	0,012
6.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003
9.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,314	0,134	0,134	0,134	0,134
10.	Kalbe Farma Tbk.	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
11.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	0,683	0,683	0,683	0,683	0,583
12.	Martina Berto Tbk.	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
13.	Merck Indonesia Tbk.	0,127	0,127	0,127	0,127	0,127
14.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,818	0,818	0,818	0,818	0,818
15.	Mustika Ratu Tbk.	0,089	0,089	0,089	0,089	0,089
16.	PT Mayora Indah Tbk.	0,252	0,252	0,252	0,252	0,252
17.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,469	0,469	0,469	0,469	0,469
18.	Pyridam Farma Tbk.	0,300	0,300	0,300	0,300	0,300
19.	Bentoel International Investama Tbk.	0,073	0,073	0,073	0,073	0,073

Tabel 4.4.
Perkembangan Kepemilikan Manajerial (lanjutan)

20.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,085	0,085	0,085	0,085	0,085
21.	PT Sekar Bumi Tbk.	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022
22.	PT Sekar Laut Tbk.	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009
23.	PT Siantar Top Tbk.	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033
24.	Mandom Indonesia Tbk.	0,608	0,608	0,608	0,608	0,608
25.	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
26.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	0,253	0,253	0,253	0,253	0,253
27.	Unilever Indonesia Tbk.	0,011	0,011	0,011	0,011	0,011
28.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,488	0,488	0,488	0,488	0,488
	Nilai Maksimal	0,915	0,915	0,195	0,915	0,915
	Nilai Minimum	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	Rata-rata	0,203	0,203	0,203	0,203	0,203

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Secara berurut-turut selama 5 (lima) tahun nilai tertinggi tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0,915 pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk., sedangkan secara berurut-turut selama 5 (lima) tahun nilai terendah kepemilikan manajerial sebesar 0,0002 pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada tahun 2015-2018 yaitu sebesar 0,203.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi pada tahun 2015-2018 tidak ada perubahan yaitu sebesar 0,203.

4.2.3. Perkembangan Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model *stubben*. Perkembangan manajemen laba dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Perkembangan Manajemen Laba

No.	Kode	Manajemen Laba				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	0,019	0,015	0,027	0,031	0,023
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,018	0,029	0,021	0,036	0,026
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,026	0,017	0,032	-0,019	0,014
4.	Gudang Garam Tbk.	0,028	0,029	0,029	0,034	0,030
5.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,018	0,023	0,027	0,026	0,023
6.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,011	0,025	0,033	0,033	0,025
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,030	0,028	0,028	0,029	0,029
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,016	0,001	0,023	0,013	0,013
9.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,044	0,020	0,008	0,039	0,027
10.	Kalbe Farma Tbk.	0,030	0,031	0,031	0,030	0,030
11.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	0,038	0,036	0,030	0,027	0,033
12.	Martina Berto Tbk.	0,041	0,027	0,040	-0,039	0,017
13.	Merck Indonesia Tbk.	0,028	0,031	-0,074	0,027	0,003
14.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,007	0,093	0,044	0,058	0,050
15.	Mustika Ratu Tbk.	0,030	0,002	0,030	0,020	0,020
16.	PT Mayora Indah Tbk.	0,024	0,008	0,019	0,018	0,017
17.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,033	0,023	-0,016	0,033	0,018
18.	Pyridam Farma Tbk.	0,027	0,030	0,031	0,037	0,031
19.	Bentoel International Investama Tbk.	0,044	0,039	0,034	0,035	0,038
20.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,071	0,059	0,028	0,041	0,050
21.	PT Sekar Bumi Tbk.	0,035	0,020	0,029	0,028	0,028
22.	PT Sekar Laut Tbk.	-0,006	-0,006	0,005	-0,002	-0,002
23.	PT Siantar Top Tbk.	0,003	0,025	0,019	0,030	0,019

Tabel 4.5.
Perkembangan Manajemen Laba (lanjutan)

24.	Mandom Indonesia Tbk.	0,029	0,016	0,019	0,033	0,024
25.	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,017	0,014	0,023	0,018	0,018
26.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	0,010	0,021	0,026	0,019	0,019
27.	Unilever Indonesia Tbk.	0,041	0,051	0,037	0,033	0,041
28.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,102	-0,014	-0,015	0,023	0,024
	Nilai Maksimal	0,102	0,093	0,044	0,058	0,074
	Nilai Minimum	-0,006	-0,014	-0,074	-0,039	- 0,033
	Rata-rata	0,029	0,025	0,020	0,025	0,025

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat tingkat manajemen laba dari 28 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Diantaranya tahun 2015 manajemen laba tertinggi adalah pada perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. sebesar 0,102, sedangkan manajemen laba terendah pada PT Sekar Laut Tbk. sebesar -0,006 dan nilai rata-rata manajemen laba pada tahun 2015 adalah 0,029. Pada tahun 2016 manajemen laba tertinggi adalah pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,093, sedangkan manajemen laba terendah adalah pada perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. sebesar -0,014 dan nilai rata-rata manajemen laba pada tahun 2016 adalah 0,025.

Pada tahun 2017 manajemen laba tertinggi adalah pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,044, sedangkan manajemen laba terendah pada perusahaan PT. Merck Tbk. sebesar -0,074 dan nilai rata-rata manajemen laba pada tahun 2017 adalah 0,020. Pada tahun 2018 manajemen laba tertinggi adalah pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,058, sedangkan manajemen laba

terendah pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk. sebesar -0,039 dan nilai rata-rata manajemen laba pada tahun 2018 adalah 0,025.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat manajemen laba perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, artinya tingkat manajemen laba baik dan jumlah perusahaan yang melakukan manajemen laba semakin menurun. Tapi pada tahun 2018 rata-rata manajemen laba mengalami peningkatan, artinya tingkat manajemen laba buruk di bandingkan tahun sebelumnya dan perusahaan yang melakukan manajemen laba bertambah.

4.2.4. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar
<i>Leverage</i>	0,44	0,179
Kepemilikan Manajerial	0,20	0,269
Manajemen Laba	0,02	0,021

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, maka didapatkan informasi nilai rata-rata dan deviasi standard setiap variabel sebagai berikut:

1. *Leverage* menunjukkan nilai rata-rata 0,44 dan nilai deviasi standar sebesar 0,179.

2. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai rata-rata 0,20 dan nilai deviasi standar sebesar 0,269.
3. Manajemen laba menunjukkan nilai rata-rata 0,02 dan nilai deviasi standar sebesar 0,021.

Berdasarkan ketiga variabel yang diteliti, kepemilikan manajerial memiliki deviasi standar tertinggi. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial merupakan variabel yang paling tidak stabil.

4.2.5. Korelasi antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antar variabel yang dikaji. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diteliti, dapat dilihat pada tabel *pearson correlation*.

Tabel 4.7.
Analisis Korelasi antar Variabel

Variabel	Korelasi	Manajemen Laba
<i>Leverage</i>	<i>Perarson Correlation</i>	0,108
	Signifikansi	0,258
Kepemilikan Manajerial	<i>Perarson Correlation</i>	0,134
	Signifikansi	0,160

Berdasarkan hasil analisis korelasi antar variabel pada tabel diatas, didapat koefisien korelasi antara *leverage* dan kepemilikan manajerial sebagai berikut:

1. Besar korelasi antara *leverage* dengan manajemen laba adalah 0,108 dan nilai signifikan pada level 0,258. Karena level signifikan $0,258 > 0,05$, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki korelasi yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

2. Besar korelasi antara kepemilikan manjerial dengan manajemen laba adalah 0,134 dan nilai signifikan pada level 0,160. Karena level signifikan 0,160 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki korelasi yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

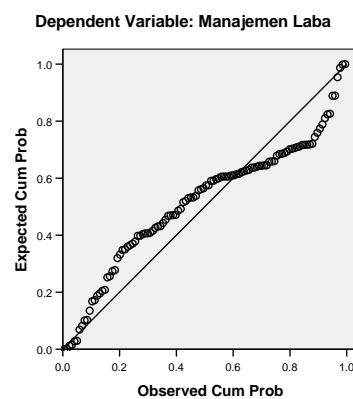
4.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.3.1. Uji Normalitas

Gambar 4.1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.1 yang merupakan grafik P-Plot memperlihatkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan SPSS didapat hasil pada table berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Multikolonieritas

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)	0,018	0,005			
<i>Leverage</i>	0,011	0,011	0,098	0,994	1,006
Kepemilikan Manajerial	0,010	0,007	0,126	0,994	1,006

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel independen, yaitu 1,006 untuk variabel *leverage* dan 1,006 untuk variabel kepemilikan manajerial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar 4.9.

Tabel 4.9.
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,844

a Predictors: (Constant), KM, Leverage
b Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 4.10.
Durbin-Watson Test Bound

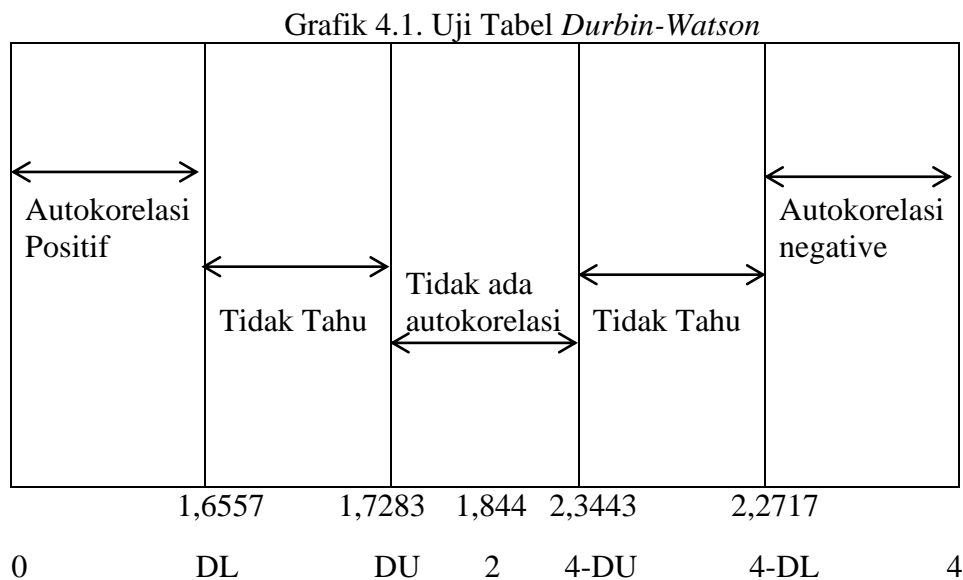
N	K	DL	DU
112	2	1,6557	1,7283

Berdasarkan tabel 4.9. nilai *Durbin Watson* (DW) menunjukkan sebesar 1,844. Berdasarkan gambar 4.10. tabel *Durbin Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 112 dan jumlah variabel independen (K) sebesar 2, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.7283 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1,6557.

Sehingga diketahui data-data sebagai berikut:

DW	=	1,844
K	=	2
Jumlah Observasi	=	112 sampel
DL	=	1,6557
DU	=	1,7283
4-DL	=	4-1,6557 = 2,3443
4-DU	=	4-1,7283 = 2,2717

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW bisa dilihat terletak dimana yang bisa dilihat pada grafik sebagai berikut:



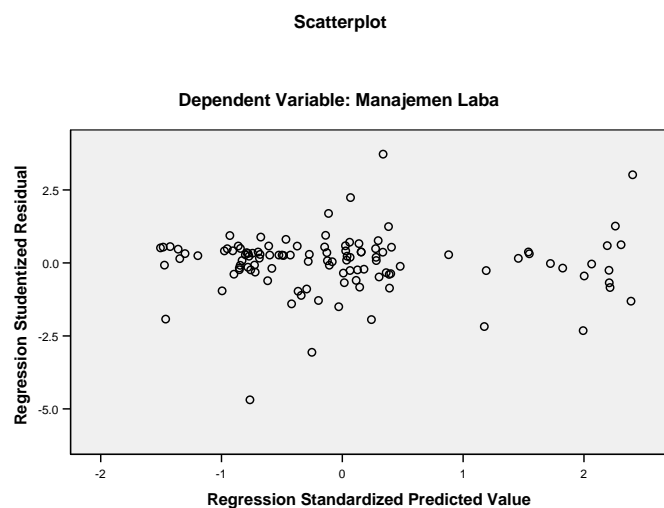
Berdasarkan hasil uji autokolerasi, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,844. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (N) yaitu 112 dan jumlah variabel independen (K) yaitu sebanyak 2 (dua) variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh nilai batas atas (DU) sebesar 1,7283. Sehingga nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,844 lebih besar dari DL 1,6557. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *leverage* dan kepemilikan manajerial

terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba, untuk menguji hipotesis yang diajukan, uji statistik yang digunakan adalah uji-*F* atau uji simultan, uji-*t* atau uji parsial, dan koefisien determinasi sebagai berikut.

4.4.1. Uji Simultan (Uji-*F*)

Uji-*F* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.11.
Uji Simultan (Uji – *F*)
ANOVA(b)

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	0,001	2	0,001	1,538	0,219
Residul	0,047	109	0,000		
Total	0,048	111			

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.11. diperoleh nilai sebesar 1,538 dengan signifikan sebesar 0,219 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,219 > 0,05$ maka dapat dikatakan koefisien regresi tidak signifikan, dengan demikian dapat dikatakan hipotesis H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu pengujian tidak perlu dilanjutkan kembali. Akan tetapi untuk membuktikannya kembali, peneliti akan melanjutkan pengujian pada uji selanjutnya.

4.4.2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-*t* digunakan untuk mengukur signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.12.
Hasil Uji Parsial (Uji - *t*)

	B	Std. Error	Beta	<i>T</i>	Sig.
(Constant)	0,018	0,005		3,327	0,001
<i>Leverage</i>	0,011	0,011	0,098	1,036	0,302
Kepemilikan Manajerial	0,010	0,007	0,126	1,332	0,186

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.12. menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 0,018 + 0,011L + 0,010KM + e$$

$$\text{Std. Error} = (0,005) \quad (0,011) \quad (0,007)$$

$$t = (3,327) \quad (1,036) \quad (1,332)$$

1. Variabel *Leverage*

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* bernilai 0,011 dan nilai signifikan 0,302, karena $0,302 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial

Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial bernilai 0,010 dan nilai signifikan 0,186, karena $0,186 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen *leverage* dan kepemilikan manjerial secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.13.
Koefisien Determinasi

R	R Square
0,166	0,027

a Predictors: (Constant), KM, L

b. Dependent Variabel: Manajemen laba

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Kd} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,166^2 \times 100\% \\ &= 2,75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien menyatakan bahwa pengungkapan manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial sebesar 2,75%, sisanya 97,25% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara silmutan maupun secara parsial *leverage* dan

kepemilikan manjerial terhadap manajemen laba. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-*F*) menunjukkan bahwa secara bersama-sama *leverage* dan kepemilikan manjerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa tidak terdapat pengaruh yang terjadi diantara *leverage* dan kepemilikan manjerial terhadap manajemen laba, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis pertama yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, dalam melakukan manajemen laba *leverage* tidak menjadi penyebabnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Dengan demikian jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer juga akan tetap atau konstan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Pagalung (2011) dan Elfira (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis kedua yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel, yaitu sebesar 0,20 atau 2%. Kepemilikan manajerial yang rendah mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Berdasarkan data sampel besar kemungkinan penyebabnya yaitu karena selama lima tahun data kepemilikan manajerial untuk masing-masing perusahaan relatif tidak mengalami perubahan, sementara manajemen laba mengalami perubahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada manajemen laba tidak terkait dengan kepemilikan manajerial. Dengan demikian menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2013) didukung oleh penelitian Muhammadiyah (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.5.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh hasil sebesar 2,75%. Hal ini berarti bahwa sebesar 2,75% variabel manajemen laba mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *leverage* dan kepemilikan manajerial. Sisanya sebesar 97,25% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau dimasukkan ke dalam model yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Investor berkepentingan dengan analisis profitabilitas misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden (Sartono 2001). Penelitian yang dilakukan Ayu dan Vinola (2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain: total *asset*, *log size*, nilai pasar saham (Azlina, 2010). Ukuran perusahaan dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total *asset* yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar *asset* maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujaweni, 2015:211). Pria dan Gayatri (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.5.3. Implikasi

Studi yang telah dilakukan penulis pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia memiliki beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

4.5.3.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada pembahasan diatas dalam penelitian ini disebutkan bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian *leverage* dan kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan tidak perlu dipertimbangkan ataupun dimasukan ke dalam model. Mungkin faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan lebih layak sebagai faktor penting dalam model manajemen laba.

4.5.3.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah terjadinya manajemen laba, maka tidak perlu memperhatikan kedua variabel independen yaitu *leverage* dan kepemilikan manajerial karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Mungkin sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan.

4.5.4. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari 53 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 28 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
2. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 4 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu hanya *leverage* dan kepemilikan manajerial. Jika variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh data sebanyak 28 perusahaan sampel atau 112 data sampel yang masuk dalam pengujian sampel. Berdasarkan pembahasan dan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *leverage* yang diukur dengan rasio utang terhadap total *asset* per tahun pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi dengan rata-rata *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,454. Sedangkan rata-rata *leverage* terendah pada tahun 2016 sebesar 0,424. Kemudian rata-rata *leverage* mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,432 dan pada tahun 2018 sebesar 0,446.
2. Perkembangan kepemilikan manajerial yang diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar per tahun pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 cenderung tidak mengalami perubahan nilai secara relatif stabil.

3. Perkembangan manajemen laba yang diukur dengan menggunakan model *stubben* per tahun pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi dengan rata-rata manajemen laba tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,029 dan rata-rata manajemen laba terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,020. Kemudian rata-rata manajemen laba mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 sebesar 0,024.
4. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.2. Saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang terbebas dari kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Dengan ini penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis pada penelitian sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial secara simultan semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak dijadikan model

manajemen laba. mungkin model teoritis manajemen laba sebaiknya menggunakan faktor lain yang dianggap signifikan diantaranya profitabilitas dan ukuran perusahaan.

5.2.2. Saran Praktis

Secara praktis pihak yang berkepentingan tidak mempertimbangkan faktor *leverage* dan kepemilikan manajerial. Mungkin sebaiknya pihak yang berkepentingan menggunakan faktor lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., dan Purwaningsih, A. 2016. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*
- Agustia, dan Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, hal. 27-42.
- Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No.2. pp. 89-101.
- Amijaya, M. D., dan Prastiwi, A. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting* Vol.2, No.3, pp. 1-13.
- Anggraeni, Riske Meitha., dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, pp. 1-13.
- Arthawan, P. T., dan Wirasedana, I. W. P. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Universitas Udayana*, Vol.22, No.1, pp. 1-29.
- Astari, A. A. M. R., dan Suryanawa, I. K. 2017 . Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20 No.1, pp. 290-319.
- Aulia, N., dan Ni Nyoman Alit Triani. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Growth terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.
- Diyah, Pujiati, Widanar dan Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* Vol. 12, No.1, pp. 71-86.

- Deviyanti, N. W. T., dan Sudana, I. P. 2018. Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23, No.2.
- Dela, Feramon., dan Kunti Sunaryo. 2010 . Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1.
- Elfira, A. 2014 . Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No.2.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fachrony, dan Herry Laksito. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 4.
- Fathimiyah, et al. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Jurnal Akuntansi Banjarmasin*.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19”, Edisi 5 Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasty, Ayu Dwi., dan Vinola Herawaty. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 17 No.1.
- Handayani, RR. Sri., dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, pp. 33-56.
- Husain,T. 2017. Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol.2, No.1, pp. 137-156.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics* Vol. 3, No. 4, p-p. 305-360.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasimir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kusumawardana, Yogi., Mulyo Haryanto. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 8 No. 2, pp 148-158.
- Kusumawardani, Arum dan Herry Laksito. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lestari, Hanny Sri., dan Anis Chariri. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*..
- Marisi. P. Purba. 2010. International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Muhammad Hidayat. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.1.
- Mulyani, N. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*.

- Mahawyahrti, T., dan Budiasih, G. N. 2016. Asimetri informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, pp. 100-110.
- Muhammadinah. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Divident Payout Ratio terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, Vol.2, No. 1.
- Mahiswari, R., dan Nugroho, P. I. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1, pp.1-20.
- Pria Juni Prasetya, Gayatri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14, No. 1.
- Pagalung, Gagaring., Robert Jao. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8 No. 1, pp. 1-94.
- Purnama, Dendi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Intitusional, dan Kepemilikan Manejerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.
- Roskha, Zulfikri. 2017. Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi Universitas Riau* Vol.4, No.1.
- Rodoni, A., dan Ali, H. 2010. Manajemen keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riduwan. 2015. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, Melati., Siti Noor Khikmah., dan Veni Soraya Dewi. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor dan Coporate Governance terhadap Manajemen Laba. The 6th *University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Riyanto, B. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Riska Astari, N. K., dan Dharma Suputra, I. D. G. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26, No. 3
- Riduwan, Akhmad., dan Enggar Fibria Verdana Sari. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya. Vol. 1, No. 1
- Stubben, S.R. 2010. Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management. *The Accounting Review*. pp. 695-717.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Sari, A.A. Sg. Putri Puspita., dan Ida Bagus Putra Astikan . 2015. Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 12, No.3 pp. 752-769
- Sulisyanto, H. S. 2018. Manajemen Laba; Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudibyoy, dan Arlita Marcela. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Suyono, Eko. 2017. Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: mana yang paling akurat. *Jurnal ekonomi bisnis*. Vol. 7, No. 7.

- Suta, A. Y., & Laksito, H. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2010). *Jurnal Bisnis*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1, No. 2, pp. 1-12.
- Sari, E. F. V., dan Riduwan, A. 2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.1, No. 1, pp. 1-20.
- Utari, Ni Putu Linda Ayu., dan Maria M. Ratna Sari. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vo. 15, No, 3.
- Vanian Yamaditya Raharja. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 3, No. 4.
- Wangi. Annisa Meta Cempaka. 2010. Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.

Sumber Lain/ Internet:

<http://www.bareksa.com> (akses, 4 November 2019)

<https://bisnis.tempo.co/read/33339> (akses, 20 Oktober 2019)

<https://economy.okezone.com/amp2019/06/28/320/2072245> (akses, 20 Oktober 2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RIWAYAT BIMBINGAN

RIWAYAT BIMBINGAN SKRIPSI	
NIM	: 371763002
Nama	: SINTA OKTAVIANI
Jurusan / Prog	: Akuntansi / S1
Tahun Akademik / Per	: 2019/2020 / 3
Dosen Pembimbing	: Dr. Ivan A. Setiawan
Tanggal Bimbingan	20/06/2020
Materi Bimbingan	Diskusi topic dan rencana judul
Rekomendasi	Browsing internet, cari artikel, perpustakaan baca skripsi
Tanggal Bimbingan	03/07/20
Materi Bimbingan	Persetujuan topic dan judul
Rekomendasi	Browsing artikel dan buku yang tepat untuk masalah teoritis dan pentingnya riset
Tanggal Bimbingan	10/07/20
Materi Bimbingan	Ajuan Bab 1
Rekomendasi	Membaca panduan penulisan skripsi perbaikan teknik penulisan
Tanggal Bimbingan	17/07/20
Materi Bimbingan	Revisi Bab 1
Rekomendasi	Perbaikan ketepatan pemilihan artikel, penambahan artikel
Tanggal Bimbingan	24/07/20
Materi Bimbingan	Pengajuan Bab 2
Rekomendasi	Pemerikaya materi, eksplorasi konsep melalui buku teks, pencarian artikel yang relevan untuk studi-studi sebelumnya
Tanggal Bimbingan	07/08/20
Materi Bimbingan	Revisi Bab 2
Rekomendasi	Eksplorasi konsep, perluasan dan kedalaman konsep-konsep
Tanggal Bimbingan	14/08/20
Materi Bimbingan	Ajuan Bab 3

Rekomendasi	Perbaiki teknis penulisan, penyederhanaan literature met-pen dan statistic
Tanggal Bimbingan	21/08/20
Materi Bimbingan	Revisi Bab 3, diskusi
Rekomendasi	Penyederhanaan dan bukti literature seluruh penulis yang dikutip
Tanggal Bimbingan	28/08/20
Materi Bimbingan	Sinkronisasi Bab 1,2,3,
Rekomendasi	Perbaiki penulisan,konsistensi penulisan, font, estetika
Tanggal Bimbingan	04/09/20
Materi Bimbingan	Ajuan Bab 4, diskusi cara analisis
Rekomendasi	Perpustakaan, baca dan perbandingan skripsi
Tanggal Bimbingan	11/09/20
Materi Bimbingan	Penambahan Bab 4, perbaikan estetika dan ketepatan menulis sesuai aturan, dan tata cara analisis
Rekomendasi	Mencoba susun Bab V
Tanggal Bimbingan	18/09/20
Materi Bimbingan	Pembenahan Bab 4, perbaikan estetika dan ketepatan menulis sesuai aturan
Rekomendasi	Perbaiki Bab V sesuai arahan
Tanggal Bimbingan	21/09/20
Materi Bimbingan	Sinkronisasi seluruh bab- pembuktian daftar pustaka
Rekomendasi	Revisi akhir seluruh bab- arahan tentang persiapan sidang

Lampiran 2

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
6.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
7.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
9.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
12.	MBTO	Martina Berto Tbk.
13.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
14.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
15.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
16.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
17.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
18.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
19.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
20.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
21.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
22.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
23.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
24.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
25.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
26.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Lampiran 3

DATA PERHITUNGAN *LEVERAGE*

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Asset	<i>Leverage</i>
1.	ADES	2015	324.855.000.000	653.224.000.000	0,497
		2016	383.091.000.000	767.479.000.000	0,499
		2017	417.225.000.000	840.236.000.000	0,497
		2018	399.360.000.000	881.275.000.000	0,453
2.	ALTO	2015	673.255.888.637	1.180.228.072.164	0,570
		2016	684.252.214.422	1.165.093.632.823	0,587
		2017	690.099.182.411	1.109.383.971.111	0,622
		2018	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0,651
3.	CEKA	2015	845.932.695.663	1.485.826.210.015	0,569
		2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,377
		2017	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,352
		2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,165
4.	GGRM	2015	25.497.504.000.000	63.505.413.000.000	0,402
		2016	23.387.406.000.000	62.951.634.000.000	0,372
		2017	24.572.266.000.000	66.759.930.000.000	0,368
		2018	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	0,347
5.	HMSP	2015	5.994.664.000.000	38.010.724.000.000	0,158
		2016	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	0,196
		2017	9.028.078.000.000	43.141.063.000.000	0,209
		2018	11.244.167.000.000	46.602.420.000.000	0,241
6.	INAF	2015	940.999.667.498	1.533.708.564.241	0,614
		2016	805.876.240.489	1.381.633.321.120	0,583
		2017	1.003.464.884.586	1.529.874.782.290	0,656
		2018	945.703.748.717	1.442.350.608.575	0,656
	2016	38.233.092.000.000	82.699.635.000.000	0,462	
7.	INDF	2015	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000	0,530
		2016	38.233.092.000.000	82.699.635.000.000	0,462
		2017	41.182.764.000.000	88.400.877.000.000	0,466
		2018	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0,483
8.	KAEF	2015	1.347.811.347.313	3.434.879.313.034	0,392
		2016	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	0,508
		2017	3.523.628.217.406	6.096.148.972.534	0,578
		2018	6.103.968.000.000	9.460.427.317.681	0,645
9.	KICI	2015	40.460.281.468	133.831.888.816	0,302
		2016	50.799.380.910	139.809.135.385	0,363
		2017	57.921.570.888	149.420.009.884	0,388
		2018	59.439.145.864	154.088.747.766	0,386

Lampiran 3 (lanjutan)

10.	KLBF	2015	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	0,201
		2016	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,181
		2017	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,164
		2018	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	0,157
11.	LMPI	2015	391.881.675.091	793.093.512.600	0,494
		2016	402.193.000.000	810.364.824.722	0,496
		2017	458.292.046.535	834.548.374.286	0,549
		2018	456.214.088.287	786.704.752.983	0,580
12.	MBTO	2015	214.685.781.274	648.899.377.240	0,331
		2016	269.032.270.377	709.959.168.088	0,379
		2017	367.927.139.244	780.669.761.787	0,471
		2018	347.517.123.452	648.016.880.325	0,536
13.	MERK	2015	168.104.000.000	641.646.818.000	0,262
		2016	161.262.000.000	743.934.894.000	0,217
		2017	231.569.000.000	847.006.544.000	0,273
		2018	744.833.000.000	1.263.113.689.000	0,590
14.	MLBI	2015	1.334.373.000.000	2.100.853.000.000	0,635
		2016	1.454.398.000.000	2.275.038.000.000	0,639
		2017	1.445.173.000.000	2.510.078.000.000	0,576
		2018	1.721.965.000.000	2.889.501.000.000	0,596
15.	MRAT	2015	120.064.018.299	497.090.038.108	0,242
		2016	113.947.973.889	483.037.173.864	0,236
		2017	130.623.005.085	497.354.419.089	0,263
		2018	143.913.787.087	511.887.783.867	0,281
16.	MYOR	2015	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,542
		2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,515
		2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,507
		2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,514
17.	PSDN	2015	296.079.753.266	620.398.854.182	0,477
		2016	373.511.385.025	653.796.725.400	0,571
		2017	391.494.545.680	691.014.455.523	0,567
		2018	454.760.270.998	697.657.400.651	0,652
18.	PYFA	2015	58.729.478.032	159.951.537.229	0,367
		2016	61.554.005.181	167.062.795.608	0,368
		2017	50.707.930.330	159.563.931.041	0,318
		2018	68.129.603.054	187.057.163.854	0,364

Lampiran 3 (lanjutan)

19.	RMBA	2015	15.816.071.000.000	12.667.314.000.000	1,249
		2016	7.664.775.000.000	13.470.943.000.000	0,569
		2017	5.159.928.000.000	14.083.598.000.000	0,366
		2018	6.513.618.000.000	14.879.589.000.000	0,438
20.	ROTI	2015	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	0,561
		2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,506
		2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,381
		2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,336
21.	SKBM	2015	420.396.809.051	764.484.248.710	0,550
		2016	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,632
		2017	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,370
		2018	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,413
22.	SKLT	2015	225.066.080.248	377.110.748.359	0,597
		2016	272.088.644.079	568.239.939.951	0,479
		2017	328.714.435.982	636.284.210.210	0,517
		2018	408.057.718.435	747.293.725.435	0,546
23.	STTP	2015	910.758.598.913	1.919.568.037.170	0,474
		2016	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,500
		2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,409
		2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,374
24.	TCID	2015	367.225.370.670	2.082.096.848.703	0,176
		2016	401.942.530.776	2.185.101.038.101	0,184
		2017	503.480.853.006	2.361.807.189.430	0,213
		2018	472.680.346.662	2.445.143.511.801	0,193
25.	TSPC	2015	1.947.588.000.000	6.284.729.099.203	0,310
		2016	1.950.534.000.000	6.585.807.349.438	0,296
		2017	2.352.892.000.000	7.434.900.309.021	0,316
		2018	2.437.127.000.000	7.869.975.060.326	0,310
26.	ULTJ	2015	742.490.000.000	3.539.995.910.248	0,210
		2016	749.966.000.000	4.239.199.641.365	0,177
		2017	978.185.000.000	5.175.896.000.000	0,189
		2018	890.042.000.000	5.555.871.000.000	0,160
27.	UNVR	2015	10.902.585.000.000	15.729.945.000.000	0,693
		2016	12.041.437.000.000	16.745.695.000.000	0,719
		2017	13.733.025.000.000	18.906.413.000.000	0,726
		2018	11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	0,612
28.	WIIM	2015	398.991.064.485	1.342.700.045.391	0,297
		2016	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,268
		2017	978.091.361.111	1.225.712.093.041	0,798
		2018	1.005.236.802.665	1.255.573.914.558	0,801

Lampiran 4

DATA PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL

No	Kode Perusahaan	Tahun	Saham Manajerial	Saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial
1	ADES	2015	539.896.713	589.896.800	0,915
		2016	539.896.713	589.896.800	0,915
		2017	539.896.713	589.896.800	0,915
		2018	539.896.713	589.896.800	0,915
2	ALTO	2015	115.996.700	2.191.870.558	0,053
		2016	115.996.700	2.191.870.558	0,053
		2017	115.996.700	2.191.870.558	0,053
		2018	115.996.700	2.191.870.558	0,053
3	CEKA	2015	4.500.000	595.000.000	0,008
		2016	4.500.000	595.000.000	0,008
		2017	4.500.000	595.000.000	0,008
		2018	4.500.000	595.000.000	0,008
4	GGRM	2015	12.946.930	1.924.008.000	0,007
		2016	12.946.930	1.924.008.000	0,007
		2017	12.946.930	1.924.008.000	0,007
		2018	12.946.930	1.924.008.000	0,007
5	HMSP	2015	1.379.375.598	116.318.076.900	0,012
		2016	1.379.375.598	116.318.076.900	0,012
		2017	1.379.375.598	116.318.076.900	0,012
		2018	1.379.375.598	116.318.076.900	0,012
6	INAF	2015	16.498.288	3.099.267.500	0,005
		2016	16.498.288	3.099.267.500	0,005
		2017	16.498.288	3.099.267.500	0,005
		2018	16.498.288	3.099.267.500	0,005
7	INDF	2015	1.461.020	8.780.426.500	0,0002
		2016	1.461.020	8.780.426.500	0,0002
		2017	1.461.020	8.780.426.500	0,0002
		2018	1.461.020	8.780.426.500	0,0002
8	KAEF	2015	17.113.300	5.554.000.000	0,003
		2016	17.113.300	5.554.000.000	0,003
		2017	17.113.300	5.554.000.000	0,003
		2018	17.113.300	5.554.000.000	0,003
9	KICI	2015	86.664.000	276.000.000	0,314
		2016	86.664.000	276.000.000	0,314
		2017	86.664.000	276.000.000	0,314
		2018	86.664.000	276.000.000	0,314

Lampiran 4 (lanjutan)

10	KLBF	2015	42.313.000	46.875.122.110	0,001
		2016	42.313.000	46.875.122.110	0,001
		2017	42.313.000	46.875.122.110	0,001
		2018	42.313.000	46.875.122.110	0,001
11	LMPI	2015	688.570.411	1.008.517.669	0,683
		2016	688.570.411	1.008.517.669	0,683
		2017	688.570.411	1.008.517.669	0,683
		2018	688.570.411	1.008.517.669	0,683
12	MBTO	2015	884.500	1.070.000.000	0,001
		2016	884.500	1.070.000.000	0,001
		2017	884.500	1.070.000.000	0,001
		2018	884.500	1.070.000.000	0,001
13	MERK	2015	56.711.920	448.000.000	0,127
		2016	56.711.920	448.000.000	0,127
		2017	56.711.920	448.000.000	0,127
		2018	56.711.920	448.000.000	0,127
14	MLBI	2015	1.723.151.000	2.107.000.000	0,818
		2016	1.723.151.000	2.107.000.000	0,818
		2017	1.723.151.000	2.107.000.000	0,818
		2018	1.723.151.000	2.107.000.000	0,818
15	MRAT	2015	38.120.800	428.000.000	0,089
		2016	38.120.800	428.000.000	0,089
		2017	38.120.800	428.000.000	0,089
		2018	38.120.800	428.000.000	0,089
16	MYOR	2015	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
		2016	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
		2017	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
		2018	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
17	PSDN	2015	675.754.545	1.440.000.000	0,469
		2016	675.754.545	1.440.000.000	0,469
		2017	675.754.545	1.440.000.000	0,469
		2018	675.754.545	1.440.000.000	0,469
18	PYFA	2015	160.289.311	535.080.000	0,300
		2016	160.289.311	535.080.000	0,300
		2017	160.289.311	535.080.000	0,300
		2018	160.289.311	535.080.000	0,300

Lampiran 4 (lanjutan)

19	RMBA	2015	2.654.665.314	36.401.136.250	0,073
		2016	2.654.665.314	36.401.136.250	0,073
		2017	2.654.665.314	36.401.136.250	0,073
		2018	2.654.665.314	36.401.136.250	0,073
20	ROTI	2015	525.864.777	6.186.488.888	0,085
		2016	525.864.777	6.186.488.888	0,085
		2017	525.864.777	6.186.488.888	0,085
		2018	525.864.777	6.186.488.888	0,085
21	SKBM	2015	38.087.991	1.726.003.217	0,022
		2016	38.087.991	1.726.003.217	0,022
		2017	38.087.991	1.726.003.217	0,022
		2018	38.087.991	1.726.003.217	0,022
22	SKLT	2015	5.957.044	690.740.500	0,009
		2016	5.957.044	690.740.500	0,009
		2017	5.957.044	690.740.500	0,009
		2018	5.957.044	690.740.500	0,009
23	STTP	2015	42.744.400	1.310.000.000	0,033
		2016	42.744.400	1.310.000.000	0,033
		2017	42.744.400	1.310.000.000	0,033
		2018	42.744.400	1.310.000.000	0,033
24	TCID	2015	122.319.485	201.066.667	0,608
		2016	122.319.485	201.066.667	0,608
		2017	122.319.485	201.066.667	0,608
		2018	122.319.485	201.066.667	0,608
25	TSPC	2015	239.796.700	4.500.000.000	0,053
		2016	239.796.700	4.500.000.000	0,053
		2017	239.796.700	4.500.000.000	0,053
		2018	239.796.700	4.500.000.000	0,053
26	ULTJ	2015	2.919.111.000	11.553.528.000	0,253
		2016	2.919.111.000	11.553.528.000	0,253
		2017	2.919.111.000	11.553.528.000	0,253
		2018	2.919.111.000	11.553.528.000	0,253
27	UNVR	2015	87.621.536	7.630.000.000	0,011
		2016	87.621.536	7.630.000.000	0,011
		2017	87.621.536	7.630.000.000	0,011
		2018	87.621.536	7.630.000.000	0,011
28	WIIM	2015	1.024.763.117	2.099.873.760	0,488
		2016	1.024.763.117	2.099.873.760	0,488
		2017	1.024.763.117	2.099.873.760	0,488
		2018	1.024.763.117	2.099.873.760	0,488

Lampiran 5

DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

Kode	Tahun	Piutang-1	Piutang	Aset	ΔAR	Pendapatan-1	Pendapatan	Aset-1	Aset	R
ADES	2015	105.645.000.000	126.954.000.000	653.224.000.000	0,0326	578.784.000.000	669.725.000.000	504.865.000.000	653.224.000.000	0,1571
	2016	126.954.000.000	154.057.000.000	767.479.000.000	0,0353	669.725.000.000	887.663.000.000	376.901.000.000	767.479.000.000	0,3809
	2017	154.057.000.000	142.437.000.000	840.236.000.000	-0,0138	887.663.000.000	814.490.000.000	767.479.000.000	840.236.000.000	-0,0910
	2018	142.437.000.000	134.112.000.000	881.275.000.000	-0,0094	814.490.000.000	804.302.000.000	840.236.000.000	881.275.000.000	-0,0118
ALTO	2015	157.431.601.866	120.344.918.413	1.180.228.072.164	-0,0314	332.402.373.397	301.781.831.914	1.236.807.511.653	1.180.228.072.164	-0,0253
	2016	120.344.918.413	105.153.847.960	1.165.093.632.823	-0,0130	301.781.831.914	296.471.502.365	1.180.228.072.164	1.165.093.632.823	-0,0045
	2017	105.153.847.960	46.540.112.323	1.109.383.971.111	-0,0528	296.471.502.365	262.143.990.839	1.165.093.632.823	1.109.383.971.111	-0,0302
	2018	46.540.112.323	52.323.245.309	1.109.843.522.344	0,0052	262.143.990.839	290.274.839.317	1.109.383.971.111	1.109.843.522.344	0,0254
CEKA	2015	315.238.141.384	261.169.962.552	1.485.826.210.015	-0,0364	3.701.868.790.192	3.485.733.830.354	1.284.150.037.341	1.485.826.210.015	-0,1561
	2016	261.169.962.552	282.397.649.805	1.425.964.152.418	0,0149	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	1.485.826.210.015	1.425.964.152.418	0,4326
	2017	282.397.649.805	289.934.898.452	1.392.636.444.501	0,0054	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908	1.425.964.152.418	1.392.636.444.501	0,1009
	2018	289.934.898.452	289.950.190.103	1.168.956.042.706	0,0000	4.257.738.486.908	3.629.327.583.572	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	-0,4906
GGRM	2015	1.532.275.000.000	1.568.098.000.000	63.505.413.000.000	0,0006	65.185.850.000.000	70.365.573.000.000	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000	0,0851
	2016	1.568.098.000.000	2.089.949.000.000	62.951.634.000.000	0,0083	70.365.573.000.000	76.274.147.000.000	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	0,0934
	2017	2.089.949.000.000	2.229.097.000.000	66.759.930.000.000	0,0021	76.274.147.000.000	83.305.925.000.000	62.951.634.000.000	66.759.930.000.000	0,1084
	2018	2.229.097.000.000	1.725.933.000.000	69.097.219.000.000	-0,0073	83.305.925.000.000	95.707.663.000.000	66.759.930.000.000	69.097.219.000.000	0,1826
HMSP	2015	1.097.937.000.000	4.726.827.000.000	38.010.724.000.000	0,0955	80.690.139.000.000	89.069.306.000.000	28.380.630.000.000	38.010.724.000.000	0,2524
	2016	4.726.827.000.000	4.996.420.000.000	42.508.277.000.000	0,0063	89.069.306.000.000	95.456.657.000.000	38.010.724.000.000	42.508.277.000.000	0,1587
	2017	4.996.420.000.000	3.780.990.000.000	43.141.063.000.000	-0,0282	95.456.657.000.000	99.091.484.000.000	42.508.277.000.000	43.141.063.000.000	0,0849
	2018	3.780.990.000.000	3.815.335.000.000	46.602.420.000.000	0,0007	99.091.484.000.000	106.741.891.000.000	43.141.063.000.000	46.602.420.000.000	0,1705

Lampiran 5 (lanjutan)

INAF	2015	1.899.648.462.453	209.889.781.499	1.533.708.564.241	-1,1017	1.381.436.578.115	1.621.898.667.657	1.249.763.660.131	1.533.708.564.241	0,1728
	2016	209.889.781.499	229.203.407.629	1.381.633.321.120	0,0140	1.621.898.667.657	1.674.702.722.328	1.533.708.564.241	1.381.633.321.120	0,0362
	2017	229.203.407.629	187.114.404.034	1.529.874.782.290	-0,0275	1.674.702.722.328	1.631.317.499.090	1.381.633.321.120	1.529.874.782.290	-0,0298
	2018	187.114.404.034	261.357.186.082	1.442.350.608.575	0,0515	1.631.317.499.090	1.592.979.941.258	1.529.874.782.290	1.442.350.608.575	-0,0258
INDF	2015	4.339.670.000.000	5.116.610.000.000	91.831.526.000.000	0,0085	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	86.077.251.000.000	91.831.526.000.000	0,0053
	2016	5.116.610.000.000	5.204.517.000.000	82.699.635.000.000	0,0011	64.061.947.000.000	66.659.484.000.000	91.831.526.000.000	82.699.635.000.000	0,0298
	2017	5.204.517.000.000	6.852.885.000.000	88.400.877.000.000	0,0186	66.659.484.000.000	70.186.618.000.000	82.699.635.000.000	88.400.877.000.000	0,0412
	2018	6.852.885.000.000	6.572.676.000.000	96.537.796.000.000	-0,0029	70.186.618.000.000	73.394.728.000.000	88.400.877.000.000	96.537.796.000.000	0,0347
KAEF	2015	525.094.482.086	576.306.358.857	3.434.879.313.034	0,0149	4.521.024.379.759	4.860.371.482.524	2.968.184.626.297	3.434.879.313.034	0,1060
	2016	576.306.358.857	733.055.600.129	4.612.562.541.064	0,0340	4.860.371.482.524	5.811.502.656.431	3.434.879.313.034	4.612.562.541.064	0,2364
	2017	733.055.600.129	978.942.457.621	6.096.148.972.534	0,0403	5.811.502.656.431	6.127.479.369.403	4.612.562.541.064	6.096.148.972.534	0,0590
	2018	978.942.457.621	950.174.152.978	9.460.427.317.681	-0,0030	6.127.479.369.403	7.636.245.960.236	6.096.148.972.533	9.460.427.317.681	0,1940
KICI	2015	9.919.207.273	9.335.284.746	133.831.888.816	-0,0044	102.971.318.497	91.734.724.118	96.745.744.221	133.831.888.816	-0,0975
	2016	9.335.284.746	17.885.023.792	139.809.135.385	0,0612	91.734.724.118	99.382.027.031	133.831.888.816	139.809.135.385	0,0559
	2017	17.885.023.792	16.297.574.154	149.420.009.884	-0,0106	99.382.027.031	113.414.715.049	139.809.135.385	149.420.009.884	0,0970
	2018	16.297.574.154	16.715.365.749	154.088.747.766	0,0027	113.414.715.049	86.916.161.329	149.420.009.884	154.088.747.766	-0,1746
KLBF	2015	2.464.901.529.832	2.434.081.759.027	13.696.417.381.439	-0,0023	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	0,0397
	2016	2.434.081.759.027	2.725.807.581.377	15.226.009.210.657	0,0192	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505	13.695.417.381.439	15.226.009.210.657	0,1028
	2017	2.725.807.581.377	2.967.693.268.440	16.616.239.416.335	0,0146	19.374.230.957.505	20.182.120.166.616	15.226.009.210.657	16.616.239.416.335	0,0507
	2018	2.967.693.268.440	3.373.569.270.404	18.146.206.145.369	0,0224	20.182.120.166.616	21.074.306.186.027	16.616.239.416.335	18.146.206.145.369	0,0513
LMPI	2015	250.433.391.505	242.107.769.071	793.093.512.600	-0,0105	513.693.585.202	452.693.585.202	808.892.238.344	793.093.512.600	-0,0762
	2016	242.107.769.071	260.559.085.354	810.364.824.722	0,0228	452.693.585.202	411.945.398.299	793.093.512.600	810.364.824.722	-0,0508
	2017	260.559.085.354	239.439.902.575	834.548.374.286	-0,0253	411.945.398.299	411.144.165.006	810.364.824.722	834.548.374.286	-0,0010
	2018	239.439.902.575	176.853.639.380	786.704.752.983	-0,0796	411.144.165.006	455.555.959.093	834.548.374.286	786.704.752.983	0,0548

Lampiran 5 (lanjutan)

MBTO	2015	303.320.568.986	337.082.565.169	648.899.377.240	0,0520	671.398.849.823	694.782.752.351	619.383.082.066	648.899.377.240	0,0369
	2016	337.082.565.169	347.374.813.632	709.959.168.088	0,0145	694.782.752.351	685.443.920.925	648.899.377.240	709.959.168.088	-0,0137
	2017	347.374.813.632	389.111.590.600	780.669.761.787	0,0535	685.443.920.925	731.577.343.628	709.959.168.088	780.669.761.787	0,0619
	2018	389.111.590.600	249.236.546.287	648.016.880.325	-0,2159	731.577.343.628	502.517.714.607	780.669.761.787	648.016.880.325	-0,3207
MERK	2015	144.633.951.000	171.588.194.000	641.646.818.000	0,0420	863.207.535.000	983.446.471.000	711.055.830.000	641.646.818.000	0,1778
	2016	171.588.194.000	153.431.424.000	743.934.894.000	-0,0244	983.446.471.000	1.034.806.890.000	641.646.818.000	743.934.894.000	0,0741
	2017	153.431.424.000	214.743.605.000	847.006.544.000	0,0724	1.034.806.890.000	582.002.470.000	743.935.894.000	847.006.544.000	-0,5692
	2018	214.743.605.000	295.201.851.000	1.263.113.689.000	0,0637	582.002.470.000	611.958.076.000	847.067.006.544	1.263.113.689.000	0,0284
MLBI	2015	382.051.000.000	209.771.000.000	2.100.853.000.000	-0,0820	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	-0,1349
	2016	209.771.000.000	289.580.000.000	2.275.038.000.000	0,0351	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000	2.100.853.000.000	2.275.038.000.000	0,2591
	2017	289.580.000.000	572.397.000.000	2.510.078.000.000	0,1127	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000	0,0528
	2018	572.397.000.000	605.643.000.000	2.889.501.000.000	0,0115	3.389.736.000.000	3.649.615.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	0,0963
MRAT	2015	226.132.399.238	241.743.159.432	497.090.038.108	0,0314	434.747.101.600	428.092.732.505	500.138.658.828	497.090.038.108	-0,0133
	2016	241.743.159.432	237.743.923.212	483.037.173.864	-0,0083	428.092.732.505	344.361.345.265	497.090.038.108	483.037.173.864	-0,1709
	2017	237.743.923.212	234.734.759.432	497.354.419.089	-0,0061	344.361.345.265	344.678.666.245	483.037.173.864	497.354.419.089	0,0006
	2018	234.734.759.432	210.319.029.868	511.887.783.867	-0,0477	344.678.666.245	300.572.751.733	497.354.419.089	511.887.783.867	-0,0874
MYOR	2015	3.080.840.526.614	3.379.244.630.889	11.342.715.686.221	0,0263	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	10.297.997.020.540	11.342.715.686.221	0,0600
	2016	3.379.244.630.889	4.388.399.378.548	12.922.421.859.142	0,0781	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	0,2911
	2017	4.388.399.378.548	6.102.729.334.505	14.915.849.800.251	0,1149	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	0,1772
	2018	6.102.729.334.505	6.075.135.704.034	17.591.706.426.634	-0,0016	20.816.673.946.473	24.060.802.397.725	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	0,1996
PSDN	2015	91.065.509.208	47.598.273.305	620.398.854.182	-0,0701	975.081.057.089	884.906.826.184	620.928.440.332	620.398.854.182	-0,1453
	2016	47.598.273.305	69.408.066.101	653.796.725.400	0,0334	884.906.826.184	932.905.806.441	620.398.854.182	653.796.725.400	0,0753
	2017	69.408.066.101	94.574.975.955	691.014.455.523	0,0364	932.905.806.441	1.399.580.416.996	653.796.725.400	691.014.455.523	0,6940
	2018	94.574.975.955	94.386.972.108	697.657.400.651	-0,0003	1.399.580.416.996	1.334.070.483.011	691.014.455.523	697.657.400.461	-0,0943

Lampiran 5 (lanjutan)

PYFA	2015	39.596.938.982	30.245.569.598	159.951.537.229	-0,0585	222.302.407.528	217.843.921.422	172.557.400.461	159.951.537.229	-0,0268
	2016	30.245.569.598	38.716.265.872	167.062.795.608	0,0507	217.843.921.422	216.951.583.953	159.951.537.229	167.062.795.608	-0,0055
	2017	38.716.265.872	37.327.885.021	159.563.931.041	-0,0087	216.951.583.953	223.002.490.278	167.062.795.608	159.563.931.041	0,0371
	2018	37.327.885.021	42.692.622.386	187.057.163.854	0,0287	223.002.490.278	250.445.853.364	159.563.931.041	187.057.163.854	0,1583
RMBA	2015	798.913.000.000	658.867.000.000	12.667.314.000.000	-0,0111	14.091.156.000.000	16.814.352.000.000	10.250.546.000.000	12.667.314.000.000	0,2376
	2016	658.867.000.000	1.328.491.000.000	13.470.943.000.000	0,0497	16.814.352.000.000	19.228.981.000.000	12.667.314.000.000	13.470.943.000.000	0,1848
	2017	1.328.491.000.000	1.985.037.000.000	14.083.598.000.000	0,0466	19.228.981.000.000	20.258.870.000.000	13.470.943.000.000	14.083.598.000.000	0,0748
	2018	1.985.037.000.000	2.291.010.000.000	14.879.589.000.000	0,0206	20.258.870.000.000	21.923.057.000.000	14.083.598.000.000	14.879.589.000.000	0,1149
ROTI	2015	213.406.935.097	250.544.417.433	2.706.323.637.034	0,0137	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	2.142.894.276.216	2.706.323.637.034	0,1214
	2016	250.544.417.433	283.953.532.541	2.919.640.858.718	0,0114	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718	0,1235
	2017	283.953.532.541	337.950.521.397	4.559.573.709.411	0,0118	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	-0,0082
	2018	337.950.521.397	454.076.170.257	4.393.810.380.883	0,0264	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	0,0615
SKBM	2015	112.691.427.014	94.582.964.466	764.484.248.710	-0,0237	1.480.704.903.724	1.362.245.580.664	652.976.510.619	764.484.248.710	-0,1671
	2016	94.582.964.466	159.503.028.364	1.001.657.012.004	0,0648	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446	764.484.248.710	1.001.657.012.004	0,1573
	2017	159.503.028.364	229.202.810.307	1.623.027.475.045	0,0429	1.501.115.928.446	1.841.487.199.828	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045	0,2594
	2018	229.202.810.307	255.238.999.817	1.771.365.972.009	0,0147	1.841.487.199.828	1.953.910.957.160	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	0,0662
SKLT	2015	82.116.256.304	91.574.884.157	377.110.748.359	0,0251	681.419.524.161	745.107.731.208	336.932.338.819	377.110.748.359	0,1784
	2016	91.574.884.157	112.238.388.282	568.239.939.951	0,0364	745.107.731.208	833.850.372.883	377.110.748.359	568.239.939.951	0,1877
	2017	112.238.388.282	122.897.548.578	636.284.210.210	0,0168	833.850.372.883	914.188.759.775	568.239.939.951	636.284.210.210	0,1334
	2018	122.897.548.578	173.077.933.674	747.293.725.435	0,0671	914.188.759.775	1.045.029.834.378	636.284.210.210	747.293.725.435	0,1891
STTP	2015	281.859.370.792	315.428.170.065	1.919.568.037.170	0,0175	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	0,2065
	2016	315.428.170.065	371.016.979.533	2.336.411.494.941	0,0238	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	0,0399
	2017	371.016.979.533	388.836.916.359	2.342.432.443.196	0,0076	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889	2.336.411.494.941	2.342.432.443.196	0,0839
	2018	388.836.916.359	444.351.997.610	2.631.189.810.030	0,0211	2.825.409.180.889	2.826.957.323.397	2.342.432.443.196	2.631.189.810.030	0,0006

Lampiran 5 (lanjutan)

TCID	2015	320.449.310.585	487.907.805.966	2.082.096.848.703	0,0804	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	1.853.235.343.636	2.082.096.848.703	0,0034
	2016	487.907.805.966	357.431.045.459	2.185.101.038.101	-0,0597	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101	0,0993
	2017	357.431.045.459	401.116.804.023	2.361.807.189.430	0,0185	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430	0,0790
	2018	401.116.804.023	390.634.180.724	2.445.143.511.801	-0,0043	2.706.394.847.919	2.648.757.344.347	2.361.807.189.430	2.445.143.511.801	-0,0240
TSPC	2015	839.642.753.550	923.247.607.102	6.284.729.099.203	0,0133	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203	0,1127
	2016	923.247.607.102	951.557.798.945	6.585.807.349.438	0,0043	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	0,1487
	2017	951.557.798.945	1.114.717.326.997	7.434.900.309.021	0,0219	9.138.238.993.842	9.565.462.045.199	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021	0,0609
	2018	1.114.717.326.997	1.174.263.173.440	7.869.975.060.326	0,0076	9.565.462.045.199	10.880.118.830.780	7.434.900.309.021	7.869.975.060.326	0,1718
ULTJ	2015	407.449.449.974	477.628.933.703	3.539.995.910.248	0,0198	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	0,1478
	2016	477.628.933.703	504.381.100.667	4.239.199.641.365	0,0063	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	3.539.995.910.248	4.239.199.641.365	0,0751
	2017	504.381.100.667	538.024.000.000	5.175.896.000.000	0,0065	4.685.987.917.355	4.879.559.000.000	4.239.199.641.365	5.175.896.000.000	0,0411
	2018	538.024.000.000	560.619.000.000	5.555.871.000.000	0,0041	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000	5.175.896.000.000	5.555.871.000.000	0,1106
UNVR	2015	3.052.260.000.000	3.602.272.000.000	15.729.945.000.000	0,0350	34.511.534.000.000	36.484.030.000.000	14.280.670.000.000	15.729.945.000.000	0,1315
	2016	3.602.272.000.000	3.809.854.000.000	16.745.695.000.000	0,0124	36.484.030.000.000	40.053.732.000.000	15.729.945.000.000	16.745.695.000.000	0,2198
	2017	3.809.854.000.000	4.854.825.000.000	18.906.413.000.000	0,0553	40.053.732.000.000	41.204.510.000.000	16.745.695.000.000	18.906.413.000.000	0,0646
	2018	4.854.825.000.000	5.103.406.000.000	19.522.970.000.000	0,0127	41.204.510.000.000	41.802.073.000.000	18.906.413.000.000	19.522.970.000.000	0,0311
WIIM	2015	74.680.987.552	63.576.888.370	1.342.700.045.391	-0,0083	1.661.533.200.316	1.839.419.574.956	1.332.907.675.785	1.342.700.045.391	0,1330
	2016	63.576.888.370	64.274.396.072	1.353.634.132.275	0,0005	1.839.419.574.956	1.685.795.530.617	1.342.700.045.391	1.353.634.132.275	-0,1140
	2017	64.274.396.072	57.407.773.399	1.225.712.093.041	-0,0056	1.685.795.530.617	1.476.427.090.781	1.353.634.132.275	1.225.712.093.041	-0,1623
	2018	57.407.773.399	63.505.860.269	1.255.573.914.558	0,0049	1.476.427.090.781	1.405.384.153.405	1.225.712.093.041	1.255.573.914.558	-0,0573

Lampiran 5 (lanjutan)

Kode	Tahun	SIZE	Tanggal IPO	t	AGE tahun	AGE	AGESq	Pendapatan-1	Pendapatan	GRR	GRR_P	GRR_N
ADES	2015	27,21	13-Jun-94	31-Dec-15	21,56	3,0710	9,4313	578.784.000.000	669.725.000.000	0,1571	0,1571	0,0000
	2016	27,37	13-Jun-94	31-Dec-16	22,57	3,1165	9,7125	669.725.000.000	887.663.000.000	0,3254	0,3254	0,0000
	2017	27,46	13-Jun-94	31-Dec-17	23,57	3,1599	9,9847	887.663.000.000	814.490.000.000	-0,0824	0,0000	-0,0824
	2018	27,50	13-Jun-94	31-Dec-18	24,57	3,2014	10,2490	814.490.000.000	804.302.000.000	-0,0125	0,0000	-0,0125
ALTO	2015	27,80	10-Jul-12	31-Dec-15	3,48	1,2461	1,5527	332.402.373.397	301.781.831.914	-0,0921	0,0000	-0,0921
	2016	27,78	10-Jul-12	31-Dec-16	4,48	1,4995	2,2485	301.781.831.914	296.471.502.365	-0,0176	0,0000	-0,0176
	2017	27,73	10-Jul-12	31-Dec-17	5,48	1,7010	2,8934	296.471.502.365	262.143.990.839	-0,1158	0,0000	-0,1158
	2018	27,74	10-Jul-12	31-Dec-18	6,48	1,8686	3,4918	262.143.990.839	290.274.839.317	0,1073	0,1073	0,0000
CEKA	2015	28,03	9-Jul-96	31-Dec-15	19,49	2,9699	8,8204	3.701.868.790.192	3.485.733.830.354	-0,0584	0,0000	-0,0584
	2016	27,99	9-Jul-96	31-Dec-16	20,49	3,0201	9,1209	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	0,1807	0,1807	0,0000
	2017	27,96	9-Jul-96	31-Dec-17	21,49	3,0677	9,4110	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908	0,0346	0,0346	0,0000
	2018	27,79	9-Jul-96	31-Dec-18	22,49	3,1132	9,6921	4.257.738.486.908	3.629.327.583.572	-0,1476	0,0000	-0,1476
GGRM	2015	31,78	27-Aug-90	31-Dec-15	25,36	3,2332	10,4538	65.185.850.000.000	70.365.573.000.000	0,0795	0,0795	0,0000
	2016	31,77	27-Aug-90	31-Dec-16	26,36	3,2720	10,7061	70.365.573.000.000	76.274.147.000.000	0,0840	0,0840	0,0000
	2017	31,83	27-Aug-90	31-Dec-17	27,36	3,3092	10,9511	76.274.147.000.000	83.305.925.000.000	0,0922	0,0922	0,0000
	2018	31,87	27-Aug-90	31-Dec-18	28,36	3,3451	11,1899	83.305.925.000.000	95.707.663.000.000	0,1489	0,1489	0,0000
HMSP	2015	31,27	15-Aug-90	31-Dec-15	25,39	3,2345	10,4622	80.690.139.000.000	89.069.306.000.000	0,1038	0,1038	0,0000
	2016	31,38	15-Aug-90	31-Dec-16	26,40	3,2733	10,7142	89.069.306.000.000	95.456.657.000.000	0,0717	0,0717	0,0000
	2017	31,40	15-Aug-90	31-Dec-17	27,40	3,3104	10,9590	95.456.657.000.000	99.091.484.000.000	0,0381	0,0381	0,0000
	2018	31,47	15-Aug-90	31-Dec-18	28,40	3,3463	11,1977	99.091.484.000.000	106.741.891.000.000	0,0772	0,0772	0,0000
INAF	2015	28,06	17-Apr-01	31-Dec-15	14,72	2,6889	7,2300	1.381.436.578.115	1.621.898.667.657	0,1741	0,1741	0,0000
	2016	27,95	17-Apr-01	31-Dec-16	15,72	2,7548	7,5889	1.621.898.667.657	1.674.702.722.328	0,0326	0,0326	0,0000
	2017	28,06	17-Apr-01	31-Dec-17	16,72	2,8165	7,9325	1.674.702.722.328	1.631.317.499.090	-0,0259	0,0000	-0,0259
	2018	28,00	17-Apr-01	31-Dec-18	17,72	2,8746	8,2632	1.631.317.499.090	1.592.979.941.258	-0,0235	0,0000	-0,0235

Lampran 5 (lanjutan)

INDF	2015	32,15	14-Jul-94	31-Dec-15	21,48	3,0671	9,4071	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	0,0074	0,0074	0,0000
	2016	32,05	14-Jul-94	31-Dec-16	22,48	3,1127	9,6890	64.061.947.000.000	66.659.484.000.000	0,0405	0,0405	0,0000
	2017	32,11	14-Jul-94	31-Dec-17	23,48	3,1562	9,9619	66.659.484.000.000	70.186.618.000.000	0,0529	0,0529	0,0000
	2018	32,20	14-Jul-94	31-Dec-18	24,48	3,1979	10,2269	70.186.618.000.000	73.394.728.000.000	0,0457	0,0457	0,0000
KAEF	2015	28,87	4-Jul-01	31-Dec-15	14,50	2,6742	7,1516	4.521.024.379.759	4.860.371.482.524	0,0751	0,0751	0,0000
	2016	29,16	4-Jul-01	31-Dec-16	15,50	2,7411	7,5137	4.860.371.482.524	5.811.502.656.431	0,1957	0,1957	0,0000
	2017	29,44	4-Jul-01	31-Dec-17	16,50	2,8036	7,8602	5.811.502.656.431	6.127.479.369.403	0,0544	0,0544	0,0000
	2018	29,88	4-Jul-01	31-Dec-18	17,50	2,8624	8,1935	6.127.479.369.403	7.636.245.960.236	0,2462	0,2462	0,0000
KICI	2015	25,62	28-Oct-93	31-Dec-15	22,19	3,0996	9,6075	102.971.318.497	91.734.724.118	-0,1091	0,0000	-0,1091
	2016	25,66	28-Oct-93	31-Dec-16	23,19	3,1438	9,8835	91.734.724.118	99.382.027.031	0,0834	0,0834	0,0000
	2017	25,73	28-Oct-93	31-Dec-17	24,19	3,1860	10,1507	99.382.027.031	113.414.715.049	0,1412	0,1412	0,0000
	2018	25,76	28-Oct-93	31-Dec-18	25,19	3,2265	10,4104	113.414.715.049	86.916.161.329	-0,2336	0,0000	-0,2336
KLBF	2015	30,25	30-Jul-91	31-Dec-15	24,44	3,1962	10,2154	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	0,0299	0,0299	0,0000
	2016	30,35	30-Jul-91	31-Dec-16	25,44	3,2364	10,4741	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505	0,0831	0,0831	0,0000
	2017	30,44	30-Jul-91	31-Dec-17	26,44	3,2749	10,7251	19.374.230.957.505	20.182.120.166.616	0,0417	0,0417	0,0000
	2018	30,53	30-Jul-91	31-Dec-18	27,44	3,3120	10,9696	20.182.120.166.616	21.074.306.186.027	0,0442	0,0442	0,0000
LMPI	2015	27,40	17-Oct-94	31-Dec-15	21,22	3,0549	9,3324	513.693.585.202	452.693.585.202	-0,1187	0,0000	-0,1187
	2016	27,42	17-Oct-94	31-Dec-16	22,22	3,1011	9,6167	452.693.585.202	411.945.398.299	-0,0900	0,0000	-0,0900
	2017	27,45	17-Oct-94	31-Dec-17	23,22	3,1451	9,8916	411.945.398.299	411.144.165.006	-0,0019	0,0000	-0,0019
	2018	27,39	17-Oct-94	31-Dec-18	24,22	3,1873	10,1586	411.144.165.006	455.555.959.093	0,1080	0,1080	0,0000
MBTO	2015	27,20	13-Jan-11	31-Dec-15	4,97	1,6028	2,5691	671.398.849.823	694.782.752.351	0,0348	0,0348	0,0000
	2016	27,29	13-Jan-11	31-Dec-16	5,97	1,7867	3,1924	694.782.752.351	685.443.920.925	-0,0134	0,0000	-0,0134
	2017	27,38	13-Jan-11	31-Dec-17	6,97	1,9416	3,7698	685.443.920.925	731.577.343.628	0,0673	0,0673	0,0000
	2018	27,20	13-Jan-11	31-Dec-18	7,97	2,0757	4,3084	731.577.343.628	502.517.714.607	-0,3131	0,0000	-0,3131
MERK	2015	27,19	23-Jul-81	31-Dec-15	34,46	3,5399	12,5308	863.207.535.000	983.446.471.000	0,1393	0,1393	0,0000
	2016	27,34	23-Jul-81	31-Dec-16	35,47	3,5686	12,7347	983.446.471.000	1.034.806.890.000	0,0522	0,0522	0,0000
	2017	27,46	23-Jul-81	31-Dec-17	36,47	3,5964	12,9339	1.034.806.890.000	582.002.470.000	-0,4376	0,0000	-0,4376
	2018	27,86	23-Jul-81	31-Dec-18	37,47	3,6234	13,1292	582.002.470.000	611.958.076.000	0,0515	0,0515	0,0000

Lampiran 5 (lanjutan)

MLBI	2015	28,37	17-Jan-94	31-Dec-15	21,97	3,0895	9,5453	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	-0,0978	0,0000	-0,0978
	2016	28,45	17-Jan-94	31-Dec-16	22,97	3,1342	9,8231	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000	0,2103	0,2103	0,0000
	2017	28,55	17-Jan-94	31-Dec-17	23,97	3,1768	10,0920	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	0,0387	0,0387	0,0000
	2018	28,69	17-Jan-94	31-Dec-18	24,97	3,2177	10,3534	3.389.736.000.000	3.649.615.000.000	0,0767	0,0767	0,0000
MRAT	2015	26,93	27-Jul-95	31-Dec-15	20,44	3,0177	9,1064	434.747.101.600	428.092.732.505	-0,0153	0,0000	-0,0153
	2016	26,90	27-Jul-95	31-Dec-16	21,45	3,0656	9,3977	428.092.732.505	344.361.345.265	-0,1956	0,0000	-0,1956
	2017	26,93	27-Jul-95	31-Dec-17	22,45	3,1111	9,6792	344.361.345.265	344.678.666.245	0,0009	0,0009	0,0000
	2018	26,96	27-Jul-95	31-Dec-18	23,45	3,1547	9,9523	344.678.666.245	300.572.751.733	-0,1280	0,0000	-0,1280
MYOR	2015	30,06	4-Jul-90	31-Dec-15	25,51	3,2391	10,4915	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	0,0458	0,0458	0,0000
	2016	30,19	4-Jul-90	31-Dec-16	26,51	3,2776	10,7427	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	0,2383	0,2383	0,0000
	2017	30,33	4-Jul-90	31-Dec-17	27,51	3,3146	10,9868	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	0,1344	0,1344	0,0000
	2018	30,50	4-Jul-90	31-Dec-18	28,51	3,3503	11,2248	20.816.673.946.473	24.060.802.397.725	0,1558	0,1558	0,0000
PSDN	2015	27,15	18-Oct-94	31-Dec-15	21,22	3,0548	9,3317	975.081.057.089	884.906.826.184	-0,0925	0,0000	-0,0925
	2016	27,21	18-Oct-94	31-Dec-16	22,22	3,1010	9,6159	884.906.826.184	932.905.806.441	0,0542	0,0542	0,0000
	2017	27,26	18-Oct-94	31-Dec-17	23,22	3,1450	9,8909	932.905.806.441	1.399.580.416.996	0,5002	0,5002	0,0000
	2018	27,27	18-Oct-94	31-Dec-18	24,22	3,1871	10,1579	1.399.580.416.996	1.334.070.483.011	-0,0468	0,0000	-0,0468
PYFA	2015	25,80	16-Oct-01	31-Dec-15	14,22	2,6544	7,0458	222.302.407.528	217.843.921.422	-0,0201	0,0000	-0,0201
	2016	25,84	16-Oct-01	31-Dec-16	15,22	2,7226	7,4123	217.843.921.422	216.951.583.953	-0,0041	0,0000	-0,0041
	2017	25,80	16-Oct-01	31-Dec-17	16,22	2,7862	7,7629	216.951.583.953	223.002.490.278	0,0279	0,0279	0,0000
	2018	25,95	16-Oct-01	31-Dec-18	17,22	2,8460	8,0999	223.002.490.278	250.445.853.364	0,1231	0,1231	0,0000
RMBA	2015	30,17	5-Mar-90	31-Dec-15	25,84	3,2520	10,5753	14.091.156.000.000	16.814.352.000.000	0,1933	0,1933	0,0000
	2016	30,23	5-Mar-90	31-Dec-16	26,84	3,2900	10,8243	16.814.352.000.000	19.228.981.000.000	0,1436	0,1436	0,0000
	2017	30,28	5-Mar-90	31-Dec-17	27,84	3,3266	11,0663	19.228.981.000.000	20.258.870.000.000	0,0536	0,0536	0,0000
	2018	30,33	5-Mar-90	31-Dec-18	28,84	3,3619	11,3023	20.258.870.000.000	21.923.057.000.000	0,0821	0,0821	0,0000
ROTI	2015	28,63	28-Jun-10	31-Dec-15	5,51	1,7070	2,9138	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	0,1565	0,1565	0,0000
	2016	28,70	28-Jun-10	31-Dec-16	6,52	1,8741	3,5123	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	0,1598	0,1598	0,0000
	2017	29,15	28-Jun-10	31-Dec-17	7,52	2,0169	4,0679	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	-0,0122	0,0000	-0,0122
	2018	29,11	28-Jun-10	31-Dec-18	8,52	2,1418	4,5875	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	0,1106	0,1106	0,0000

Lampiran 5 (lanjutan)

SKBM	2015	27,36	5-Jan-93	31-Dec-15	23,00	3,1355	9,8313	1.480.704.903.724	1.362.245.580.664	-0,0800	0,0000	-0,0800
	2016	27,63	5-Jan-93	31-Dec-16	24,00	3,1782	10,1008	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446	0,1019	0,1019	0,0000
	2017	28,12	5-Jan-93	31-Dec-17	25,00	3,2190	10,3619	1.501.115.928.446	1.841.487.199.828	0,2267	0,2267	0,0000
	2018	28,20	5-Jan-93	31-Dec-18	26,00	3,2582	10,6159	1.841.487.199.828	1.953.910.957.160	0,0611	0,0611	0,0000
SKLT	2015	26,66	8-Sep-93	31-Dec-15	22,33	3,1058	9,6457	681.419.524.161	745.107.731.208	0,0935	0,0935	0,0000
	2016	27,07	8-Sep-93	31-Dec-16	23,33	3,1497	9,9205	745.107.731.208	833.850.372.883	0,1191	0,1191	0,0000
	2017	27,18	8-Sep-93	31-Dec-17	24,33	3,1917	10,1867	833.850.372.883	914.188.759.775	0,0963	0,0963	0,0000
	2018	27,34	8-Sep-93	31-Dec-18	25,33	3,2319	10,4454	914.188.759.775	1.045.029.834.378	0,1431	0,1431	0,0000
STTP	2015	28,28	16-Dec-96	31-Dec-15	19,05	2,9472	8,6858	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	0,1722	0,1722	0,0000
	2016	28,48	16-Dec-96	31-Dec-16	20,05	2,9985	8,9908	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	0,0333	0,0333	0,0000
	2017	28,48	16-Dec-96	31-Dec-17	21,05	3,0471	9,2850	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889	0,0747	0,0747	0,0000
	2018	28,60	16-Dec-96	31-Dec-18	22,05	3,0935	9,5699	2.825.409.180.889	2.826.957.323.397	0,0005	0,0005	0,0000
TCID	2015	28,36	23-Sep-93	31-Dec-15	22,28	3,1039	9,6343	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	0,0029	0,0029	0,0000
	2016	28,41	23-Sep-93	31-Dec-16	23,29	3,1479	9,9094	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168	0,0915	0,0915	0,0000
	2017	28,49	23-Sep-93	31-Dec-17	24,29	3,1900	10,1759	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	0,0711	0,0711	0,0000
	2018	28,53	23-Sep-93	31-Dec-18	25,29	3,2303	10,4349	2.706.394.847.919	2.648.757.344.347	-0,0213	0,0000	-0,0213
TSPC	2015	29,47	17-Jan-94	31-Dec-15	21,97	3,0895	9,5453	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	0,0891	0,0891	0,0000
	2016	29,52	17-Jan-94	31-Dec-16	22,97	3,1342	9,8231	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842	0,1169	0,1169	0,0000
	2017	29,64	17-Jan-94	31-Dec-17	23,97	3,1768	10,0920	9.138.238.993.842	9.565.462.045.199	0,0468	0,0468	0,0000
	2018	29,69	17-Jan-94	31-Dec-18	24,97	3,2177	10,3534	9.565.462.045.199	10.880.118.830.780	0,1374	0,1374	0,0000
ULTJ	2015	28,90	2-Jul-90	31-Dec-15	25,52	3,2393	10,4929	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	0,1218	0,1218	0,0000
	2016	29,08	2-Jul-90	31-Dec-16	26,52	3,2778	10,7441	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	0,0665	0,0665	0,0000
	2017	29,28	2-Jul-90	31-Dec-17	27,52	3,3148	10,9881	4.685.987.917.355	4.879.559.000.000	0,0413	0,0413	0,0000
	2018	29,35	2-Jul-90	31-Dec-18	28,52	3,3505	11,2260	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000	0,1216	0,1216	0,0000
UNVR	2015	30,39	11-Jan-82	31-Dec-15	33,99	3,5261	12,4335	34.511.534.000.000	36.484.030.000.000	0,0572	0,0572	0,0000
	2016	30,45	11-Jan-82	31-Dec-16	34,99	3,5552	12,6394	36.484.030.000.000	40.053.732.000.000	0,0978	0,0978	0,0000
	2017	30,57	11-Jan-82	31-Dec-17	35,99	3,5834	12,8405	40.053.732.000.000	41.204.510.000.000	0,0287	0,0287	0,0000
	2018	30,60	11-Jan-82	31-Dec-18	36,99	3,6108	13,0377	41.204.510.000.000	41.802.073.000.000	0,0145	0,0145	0,0000
WIIM	2015	27,93	18-Dec-12	31-Dec-15	3,04	1,1104	1,2330	1.661.533.200.316	1.839.419.574.956	0,1071	0,1071	0,0000
	2016	27,93	18-Dec-12	31-Dec-16	4,04	1,3958	1,9484	1.839.419.574.956	1.685.795.530.617	-0,0835	0,0000	-0,0835
	2017	27,83	18-Dec-12	31-Dec-17	5,04	1,6171	2,6149	1.685.795.530.617	1.476.427.090.781	-0,1242	0,0000	-0,1242
	2018	27,86	18-Dec-12	31-Dec-18	6,04	1,7981	3,2333	1.476.427.090.781	1.405.384.153.405	-0,0481	0,0000	-0,0481

Lampiran 5 (lanjutan)

Kode	Tahun	Pendapatan	HPP	GRM	GRMSq	SIZE x Rit	AGE x Ri	AGESq x Ri	GRR_P x Ri	GRR_N x Ri	GRM x Ri	GRMSq x Ri
ADES	2015	669.725.000.000	330.023.000.000	0,5072	0,2573	4,2727	0,4823	1,4812	0,0247	0,0000	0,0797	0,0404
	2016	887.663.000.000	427.828.000.000	0,5180	0,2684	10,4234	1,1870	3,6993	0,1239	0,0000	0,1973	0,1022
	2017	814.490.000.000	375.546.000.000	0,5389	0,2904	-2,4993	-0,2876	-0,9089	0,0000	0,0075	-0,0491	-0,0264
	2018	804.302.000.000	415.212.000.000	0,4838	0,2340	-0,3255	-0,0379	-0,1213	0,0000	0,0001	-0,0057	-0,0028
ALTO	2015	301.781.831.914	213.327.773.558	0,2931	0,0859	-0,7043	-0,0316	-0,0393	0,0000	0,0023	-0,0074	-0,0022
	2016	296.471.502.365	208.448.575.236	0,2969	0,0882	-0,1258	-0,0068	-0,0102	0,0000	0,0001	-0,0013	-0,0004
	2017	262.143.990.839	220.973.146.395	0,1571	0,0247	-0,8372	-0,0513	-0,0873	0,0000	0,0035	-0,0047	-0,0007
	2018	290.274.839.317	261.497.951.567	0,0991	0,0098	0,7031	0,0474	0,0885	0,0027	0,0000	0,0025	0,0002
CEKA	2015	3.485.733.830.354	3.186.844.410.552	0,0857	0,0074	-4,3738	-0,4635	-1,3765	0,0000	0,0091	-0,0134	-0,0011
	2016	4.115.541.761.173	3.680.603.252.346	0,1057	0,0112	12,1065	1,3065	3,9456	0,0782	0,0000	0,0457	0,0048
	2017	4.257.738.486.908	3.973.458.868.193	0,0668	0,0045	2,8214	0,3095	0,9496	0,0035	0,0000	0,0067	0,0004
	2018	3.629.327.583.572	3.354.976.550.553	0,0756	0,0057	-13,6335	-1,5275	-4,7553	0,0000	0,0724	-0,0371	-0,0028
GGRM	2015	70.365.573.000.000	54.879.962.000.000	0,2201	0,0484	2,7048	0,2752	0,8897	0,0068	0,0000	0,0187	0,0041
	2016	76.274.147.000.000	59.657.431.000.000	0,2179	0,0475	2,9692	0,3058	1,0005	0,0078	0,0000	0,0204	0,0044
	2017	83.305.925.000.000	65.084.263.000.000	0,2187	0,0478	3,4513	0,3588	1,1873	0,0100	0,0000	0,0237	0,0052
	2018	95.707.663.000.000	77.063.336.000.000	0,1948	0,0379	5,8179	0,6107	2,0429	0,0272	0,0000	0,0356	0,0069
HMSP	2015	89.069.306.000.000	67.304.917.000.000	0,2444	0,0597	7,8928	0,8165	2,6408	0,0262	0,0000	0,0617	0,0151
	2016	95.456.657.000.000	71.611.981.000.000	0,2498	0,0624	4,9787	0,5193	1,6999	0,0114	0,0000	0,0396	0,0099
	2017	99.091.484.000.000	74.875.642.000.000	0,2444	0,0597	2,6648	0,2810	0,9302	0,0032	0,0000	0,0207	0,0051
	2018	106.741.891.000.000	81.251.100.000.000	0,2388	0,0570	5,3659	0,5705	1,9091	0,0132	0,0000	0,0407	0,0097
INAF	2015	1.621.898.667.657	1.299.968.648.045	0,1985	0,0394	4,8479	0,4646	1,2492	0,0301	0,0000	0,0343	0,0068
	2016	1.674.702.722.328	1.337.793.754.317	0,2012	0,0405	1,0126	0,0998	0,2749	0,0012	0,0000	0,0073	0,0015
	2017	1.631.317.499.090	1.348.504.215.451	0,1734	0,0301	-0,8361	-0,0839	-0,2364	0,0000	0,0008	-0,0052	-0,0009
	2018	1.592.979.941.258	1.308.760.117.807	0,1784	0,0318	-0,7223	-0,0742	-0,2132	0,0000	0,0006	-0,0046	-0,0008

Lampiran 5 (lanjutan)

INDF	2015	64.061.947.000.000	46.803.889.000.000	0,2694	0,0726	0,1690	0,0161	0,0494	0,0000	0,0000	0,0014	0,0004
	2016	66.659.484.000.000	47.321.877.000.000	0,2901	0,0842	0,9539	0,0927	0,2884	0,0012	0,0000	0,0086	0,0025
	2017	70.186.618.000.000	50.416.667.000.000	0,2817	0,0793	1,3240	0,1301	0,4107	0,0022	0,0000	0,0116	0,0033
	2018	73.394.728.000.000	53.182.723.000.000	0,2754	0,0758	1,1172	0,1109	0,3548	0,0016	0,0000	0,0096	0,0026
KAEF	2015	4.860.371.482.524	3.323.619.297.215	0,3162	0,1000	3,0596	0,2835	0,7580	0,0080	0,0000	0,0335	0,0106
	2016	5.811.502.656.431	3.947.606.932.563	0,3207	0,1029	6,8928	0,6479	1,7761	0,0463	0,0000	0,0758	0,0243
	2017	6.127.479.369.403	3.925.599.724.290	0,3593	0,1291	1,7373	0,1654	0,4639	0,0032	0,0000	0,0212	0,0076
	2018	7.636.245.960.236	4.673.936.445.915	0,3879	0,1505	5,7955	0,5552	1,5893	0,0478	0,0000	0,0752	0,0292
KICI	2015	91.734.724.118	73.336.794.428	0,2006	0,0402	-2,4970	-0,3021	-0,9364	0,0000	0,0106	-0,0195	-0,0039
	2016	99.382.027.031	81.482.795.340	0,1801	0,0324	1,4344	0,1757	0,5524	0,0047	0,0000	0,0101	0,0018
	2017	113.414.715.049	84.383.772.346	0,2560	0,0655	2,4967	0,3092	0,9850	0,0137	0,0000	0,0248	0,0064
	2018	86.916.161.329	68.106.230.820	0,2164	0,0468	-4,4982	-0,5634	-1,8178	0,0000	0,0408	-0,0378	-0,0082
KLBF	2015	17.887.464.223.321	9.295.887.287.351	0,4803	0,2307	1,2012	0,1269	0,4057	0,0012	0,0000	0,0191	0,0092
	2016	19.374.230.957.505	9.886.262.652.473	0,4897	0,2398	3,1208	0,3327	1,0769	0,0085	0,0000	0,0504	0,0247
	2017	20.182.120.166.616	10.369.836.693.616	0,4862	0,2364	1,5447	0,1662	0,5442	0,0021	0,0000	0,0247	0,0120
	2018	21.074.306.186.027	11.226.380.392.484	0,4673	0,2184	1,5671	0,1700	0,5631	0,0023	0,0000	0,0240	0,0112
LMPI	2015	452.693.585.202	347.849.400.201	0,2316	0,0536	-2,0866	-0,2326	-0,7107	0,0000	0,0090	-0,0176	-0,0041
	2016	411.945.398.299	309.581.855.172	0,2485	0,0617	-1,3937	-0,1576	-0,4888	0,0000	0,0046	-0,0126	-0,0031
	2017	411.144.165.006	330.347.656.497	0,1965	0,0386	-0,0267	-0,0031	-0,0096	0,0000	0,0000	-0,0002	0,0000
	2018	455.555.959.093	405.891.106.620	0,1090	0,0119	1,5007	0,1746	0,5566	0,0059	0,0000	0,0060	0,0007
MBTO	2015	694.782.752.351	352.531.773.903	0,4926	0,2427	1,0029	0,0591	0,0947	0,0013	0,0000	0,0182	0,0089
	2016	685.443.920.925	327.735.509.125	0,5219	0,2723	-0,3751	-0,0246	-0,0439	0,0000	0,0002	-0,0072	-0,0037
	2017	731.577.343.628	355.796.818.935	0,5137	0,2638	1,6950	0,1202	0,2333	0,0042	0,0000	0,0318	0,0163
	2018	502.517.714.607	288.808.650.976	0,4253	0,1809	-8,7210	-0,6656	-1,3815	0,0000	0,1004	-0,1364	-0,0580
MERK	2015	983.446.471.000	487.190.159.000	0,5046	0,2546	4,8332	0,6293	2,2277	0,0248	0,0000	0,0897	0,0453
	2016	1.034.806.890.000	492.613.670.000	0,5240	0,2745	2,0265	0,2646	0,9441	0,0039	0,0000	0,0388	0,0204
	2017	582.002.470.000	381.337.542.000	0,3448	0,1189	-15,6338	-2,0472	-7,3623	0,0000	0,2491	-0,1963	-0,0677
	2018	611.958.076.000	400.270.367.000	0,3459	0,1197	0,7911	0,1029	0,3728	0,0015	0,0000	0,0098	0,0034

Lampiran 5 (lanjutan)

MLBI	2015	2.696.318.000.000	1.073.366.000.000	0,6019	0,3623	-3,8275	-0,4168	-1,2876	0,0000	0,0132	-0,0812	-0,0489
	2016	3.263.311.000.000	1.115.567.000.000	0,6581	0,4332	7,3734	0,8122	2,5456	0,0545	0,0000	0,1706	0,1123
	2017	3.389.736.000.000	1.118.032.000.000	0,6702	0,4491	1,5087	0,1679	0,5333	0,0020	0,0000	0,0354	0,0237
	2018	3.649.615.000.000	1.186.908.000.000	0,6748	0,4553	2,7619	0,3097	0,9966	0,0074	0,0000	0,0650	0,0438
MRAT	2015	428.092.732.505	181.547.126.367	0,5759	0,3317	-0,3594	-0,0403	-0,1215	0,0000	0,0002	-0,0077	-0,0044
	2016	344.361.345.265	142.263.034.669	0,5869	0,3444	-4,5967	-0,5238	-1,6057	0,0000	0,0334	-0,1003	-0,0588
	2017	344.678.666.245	145.109.272.647	0,5790	0,3352	0,0174	0,0020	0,0063	0,0000	0,0000	0,0004	0,0002
	2018	300.572.751.733	126.237.236.215	0,5800	0,3364	-2,3565	-0,2757	-0,8699	0,0000	0,0112	-0,0507	-0,0294
MYOR	2015	14.818.730.635.847	10.620.394.515.840	0,2833	0,0803	1,8047	0,1945	0,6299	0,0028	0,0000	0,0170	0,0048
	2016	18.349.959.898.358	13.449.537.442.446	0,2671	0,0713	8,7869	0,9540	3,1267	0,0694	0,0000	0,0777	0,0208
	2017	20.816.673.946.473	15.841.619.191.077	0,2390	0,0571	5,3756	0,5874	1,9471	0,0238	0,0000	0,0424	0,0101
	2018	24.060.802.397.725	17.664.148.865.078	0,2659	0,0707	6,0873	0,6687	2,2404	0,0311	0,0000	0,0531	0,0141
PSDN	2015	884.906.826.184	778.390.962.892	0,1204	0,0145	-3,9451	-0,4438	-1,3558	0,0000	0,0134	-0,0175	-0,0021
	2016	932.905.806.441	814.620.861.786	0,1268	0,0161	2,0497	0,2336	0,7245	0,0041	0,0000	0,0096	0,0012
	2017	1.399.580.416.996	1.204.486.947.065	0,1394	0,0194	18,9204	2,1827	6,8646	0,3472	0,0000	0,0967	0,0135
	2018	1.334.070.483.011	1.187.091.634.641	0,1102	0,0121	-2,5730	-0,3007	-0,9584	0,0000	0,0044	-0,0104	-0,0011
PYFA	2015	217.843.921.422	79.859.558.081	0,6334	0,4012	-0,6918	-0,0712	-0,1889	0,0000	0,0005	-0,0170	-0,0108
	2016	216.951.583.953	81.635.830.400	0,6237	0,3890	-0,1410	-0,0149	-0,0405	0,0000	0,0000	-0,0034	-0,0021
	2017	223.002.490.278	88.026.695.943	0,6053	0,3663	0,9558	0,1032	0,2876	0,0010	0,0000	0,0224	0,0136
	2018	250.445.853.364	99.342.305.409	0,6033	0,3640	4,1099	0,4507	1,2826	0,0195	0,0000	0,0955	0,0576
RMBA	2015	16.814.352.000.000	15.098.989.000.000	0,1020	0,0104	7,1699	0,7728	2,5132	0,0459	0,0000	0,0242	0,0025
	2016	19.228.981.000.000	17.107.950.000.000	0,1103	0,0122	5,5855	0,6079	1,9999	0,0265	0,0000	0,0204	0,0022
	2017	20.258.870.000.000	18.160.853.000.000	0,1036	0,0107	2,2632	0,2487	0,8272	0,0040	0,0000	0,0077	0,0008
	2018	21.923.057.000.000	19.258.783.000.000	0,1215	0,0148	3,4856	0,3863	1,2988	0,0094	0,0000	0,0140	0,0017
ROTI	2015	2.174.501.712.899	1.019.511.433.830	0,5312	0,2821	3,4740	0,2072	0,3536	0,0190	0,0000	0,0645	0,0342
	2016	2.521.920.968.213	1.220.832.597.005	0,5159	0,2662	3,5449	0,2315	0,4338	0,0197	0,0000	0,0637	0,0329
	2017	2.491.100.179.560	1.183.169.352.508	0,5250	0,2757	-0,2402	-0,0166	-0,0335	0,0000	0,0001	-0,0043	-0,0023
	2018	2.766.545.866.684	1.274.332.759.465	0,5394	0,2909	1,7912	0,1318	0,2823	0,0068	0,0000	0,0332	0,0179

Lampiran 5 (lanjutan)

SKBM	2015	1.362.245.580.664	1.187.246.973.889	0,1285	0,0165	-4,5734	-0,5241	-1,6432	0,0000	0,0134	-0,0215	-0,0028
	2016	1.501.115.928.446	1.315.078.883.021	0,1239	0,0154	4,3455	0,4998	1,5884	0,0160	0,0000	0,0195	0,0024
	2017	1.841.487.199.828	1.655.321.859.120	0,1011	0,0102	7,2920	0,8349	2,6875	0,0588	0,0000	0,0262	0,0027
	2018	1.953.910.957.160	1.728.304.112.505	0,1155	0,0133	1,8682	0,2158	0,7032	0,0040	0,0000	0,0076	0,0009
SKLT	2015	745.107.731.208	561.185.818.083	0,2468	0,0609	4,7551	0,5540	1,7207	0,0167	0,0000	0,0440	0,0109
	2016	833.850.372.883	619.332.040.650	0,2573	0,0662	5,0815	0,5913	1,8625	0,0224	0,0000	0,0483	0,0124
	2017	914.188.759.775	677.184.873.211	0,2593	0,0672	3,6255	0,4257	1,3588	0,0129	0,0000	0,0346	0,0090
	2018	1.045.029.834.378	777.714.919.223	0,2558	0,0654	5,1709	0,6113	1,9756	0,0271	0,0000	0,0484	0,0124
STTP	2015	2.544.277.844.656	2.012.271.097.866	0,2091	0,0437	5,8416	0,6087	1,7940	0,0356	0,0000	0,0432	0,0090
	2016	2.629.107.367.897	2.079.869.989.276	0,2089	0,0436	1,1353	0,1195	0,3584	0,0013	0,0000	0,0083	0,0017
	2017	2.825.409.180.889	2.211.949.522.001	0,2171	0,0471	2,3900	0,2557	0,7791	0,0063	0,0000	0,0182	0,0040
	2018	2.826.957.323.397	2.207.268.926.068	0,2192	0,0481	0,0178	0,0019	0,0060	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000
TCID	2015	2.314.889.854.074	1.436.977.751.396	0,3792	0,1438	0,0964	0,0105	0,0327	0,0000	0,0000	0,0013	0,0005
	2016	2.526.776.164.168	1.543.337.042.469	0,3892	0,1515	2,8216	0,3126	0,9841	0,0091	0,0000	0,0387	0,0150
	2017	2.706.394.847.919	1.699.417.758.295	0,3721	0,1384	2,2509	0,2520	0,8040	0,0056	0,0000	0,0294	0,0109
	2018	2.648.757.344.347	1.685.791.739.001	0,3636	0,1322	-0,6841	-0,0775	-0,2502	0,0000	0,0005	-0,0087	-0,0032
TSPC	2015	8.181.481.867.179	5.063.909.651.655	0,3811	0,1452	3,3215	0,3482	1,0759	0,0100	0,0000	0,0429	0,0164
	2016	9.138.238.993.842	5.663.874.822.666	0,3802	0,1446	4,3883	0,4660	1,4604	0,0174	0,0000	0,0565	0,0215
	2017	9.565.462.045.199	5.907.286.902.999	0,3824	0,1463	1,8061	0,1936	0,6150	0,0028	0,0000	0,0233	0,0089
	2018	10.880.118.830.780	6.246.536.620.082	0,4259	0,1814	5,1013	0,5528	1,7787	0,0236	0,0000	0,0732	0,0312
ULTJ	2015	4.393.932.684.171	3.011.443.561.889	0,3146	0,0990	4,2704	0,4787	1,5507	0,0180	0,0000	0,0465	0,0146
	2016	4.685.987.917.355	3.052.883.009.122	0,3485	0,1215	2,1832	0,2461	0,8067	0,0050	0,0000	0,0262	0,0091
	2017	4.879.559.000.000	3.043.936.000.000	0,3762	0,1415	1,2038	0,1363	0,4518	0,0017	0,0000	0,0155	0,0058
	2018	5.472.882.000.000	3.516.606.000.000	0,3574	0,1278	3,2449	0,3705	1,2413	0,0134	0,0000	0,0395	0,0141
UNVR	2015	36.484.030.000.000	17.835.061.000.000	0,5112	0,2613	3,9944	0,4635	1,6344	0,0075	0,0000	0,0672	0,0343
	2016	40.053.732.000.000	19.594.636.000.000	0,5108	0,2609	6,6939	0,7816	2,7786	0,0215	0,0000	0,1123	0,0574
	2017	41.204.510.000.000	19.984.776.000.000	0,5150	0,2652	1,9735	0,2313	0,8289	0,0019	0,0000	0,0332	0,0171
	2018	41.802.073.000.000	20.709.800.000.000	0,5046	0,2546	0,9517	0,1123	0,4055	0,0005	0,0000	0,0157	0,0079
WIIM	2015	1.839.419.574.956	1.279.427.333.869	0,3044	0,0927	3,7133	0,1477	0,1640	0,0142	0,0000	0,0405	0,0123
	2016	1.685.795.530.617	1.176.493.799.658	0,3021	0,0913	-3,1831	-0,1591	-0,2220	0,0000	0,0095	-0,0344	-0,0104
	2017	1.476.427.090.781	1.043.634.733.778	0,2931	0,0859	-4,5187	-0,2625	-0,4245	0,0000	0,0202	-0,0476	-0,0139
	2018	1.405.384.153.405	963.851.587.401	0,3142	0,0987	-1,5953	-0,1030	-0,1851	0,0000	0,0028	-0,0180	-0,0057

Lampiran 5 (lanjutan)

Kode	Tahun	α	β_1	β_2	β_3	β_4	β_5	β_6	β_7	β_8	ε	$\beta_1 \times R$
ADES	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1735
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,4209
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1006
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0131
ALTO	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0280
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0050
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0334
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0280
CEKA	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1724
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,4780
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1115
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,5422
GGRM	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0940
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1033
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1198
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2017
HMSP	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2789
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1753
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0938
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1884
INAF	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1909
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0400
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0329
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0285

Lampiran 5 (lanjutan)

INDF	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0058
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0329
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0456
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0383
KAEF	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1171
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2612
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0652
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2143
KICI	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1077
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0618
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1072
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1929
KLBF	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0439
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1136
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0561
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0567
LMPI	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0842
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0562
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0011
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0605
MBTO	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0407
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0152
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0684
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,3543
MERK	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1964
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0819
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,6290
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0314

Lampiran 5 (lanjutan)

MLBI	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1491
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2864
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0584
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1064
MRAT	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0147
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1888
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0007
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0966
MYOR	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0663
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,3216
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1958
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2205
PSDN	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1605
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0833
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,7669
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1043
PYFA	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0296
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0060
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0409
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1750
RMBA	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2626
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2042
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0826
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1270
ROTI	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1341
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1365
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0091
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0680

Lampiran 5 (lanjutan)

SKBM	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1847
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1738
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2866
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0732
SKLT	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1971
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2075
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1474
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2090
STTP	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2282
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0440
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0927
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0007
TCID	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0038
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1097
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0873
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0265
TSPC	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1245
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1643
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0673
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1898
ULTJ	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1633
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0830
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0454
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1222
UNVR	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1453
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,2429
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0713
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,0344
WIIM	2015	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	0,1469
	2016	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1259
	2017	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,1794
	2018	0,0150	1,1050	0,0310	-1,2320	0,2070	0,0730	-0,6910	-2,0810	3,3230	0,0150	-0,0633

Lampiran 5 (lanjutan)

Kode	β_2 (SIZE x Ri)	β_3 (AGE x Ri)	β_4 (AGESq x Ri)	β_5 (GRR_P x Ri)	β_6 (GRR_N x Ri)	β_7 (GRM x Ri)	β_8 (GRMSq x Ri)	EMR
ADES	0,1325	-0,5942	0,3066	0,0018	0,0000	-0,1658	0,1343	0,0187
	0,3231	-1,4624	0,7658	0,0090	0,0000	-0,4106	0,3396	0,0155
	-0,0775	0,3544	-0,1881	0,0000	-0,0052	0,1021	-0,0879	0,0272
	-0,0101	0,0467	-0,0251	0,0000	-0,0001	0,0119	-0,0092	0,0310
ALTO	-0,0218	0,0389	-0,0081	0,0000	-0,0016	0,0155	-0,0072	0,0175
	-0,0039	0,0084	-0,0021	0,0000	-0,0001	0,0028	-0,0013	0,0288
	-0,0260	0,0633	-0,0181	0,0000	-0,0024	0,0099	-0,0025	0,0208
	0,0218	-0,0584	0,0183	0,0002	0,0000	-0,0052	0,0008	0,0356
CEKA	-0,1356	0,5710	-0,2849	0,0000	-0,0063	0,0278	-0,0038	0,0258
	0,3753	-1,6096	0,8167	0,0057	0,0000	-0,0951	0,0161	0,0171
	0,0875	-0,3813	0,1966	0,0003	0,0000	-0,0140	0,0015	0,0319
	-0,4226	1,8818	-0,9844	0,0000	-0,0500	0,0772	-0,0093	-0,0195
GGRM	0,0838	-0,3390	0,1842	0,0005	0,0000	-0,0390	0,0137	0,0283
	0,0920	-0,3767	0,2071	0,0006	0,0000	-0,0424	0,0147	0,0286
	0,1070	-0,4420	0,2458	0,0007	0,0000	-0,0494	0,0172	0,0292
	0,1804	-0,7524	0,4229	0,0020	0,0000	-0,0740	0,0230	0,0336
HMSP	0,2447	-1,0059	0,5467	0,0019	0,0000	-0,1284	0,0501	0,0180
	0,1543	-0,6398	0,3519	0,0008	0,0000	-0,0825	0,0329	0,0230
	0,0826	-0,3462	0,1925	0,0002	0,0000	-0,0432	0,0168	0,0267
	0,1663	-0,7029	0,3952	0,0010	0,0000	-0,0847	0,0323	0,0256
INAF	0,1503	-0,5724	0,2586	0,0022	0,0000	-0,0714	0,0226	0,0109
	0,0314	-0,1229	0,0569	0,0001	0,0000	-0,0152	0,0049	0,0252
	-0,0259	0,1034	-0,0489	0,0000	-0,0005	0,0108	-0,0030	0,0329
	-0,0224	0,0914	-0,0441	0,0000	-0,0004	0,0096	-0,0027	0,0328

Lampiran 5 (lanjutan)

INDF	0,0052	-0,0199	0,0102	0,0000	0,0000	-0,0029	0,0013	0,0297
	0,0296	-0,1141	0,0597	0,0001	0,0000	-0,0180	0,0083	0,0285
	0,0410	-0,1603	0,0850	0,0002	0,0000	-0,0242	0,0109	0,0282
	0,0346	-0,1367	0,0734	0,0001	0,0000	-0,0199	0,0087	0,0287
KAEF	0,0948	-0,3492	0,1569	0,0006	0,0000	-0,0697	0,0352	0,0157
	0,2137	-0,7983	0,3676	0,0034	0,0000	-0,1578	0,0808	0,0007
	0,0539	-0,2038	0,0960	0,0002	0,0000	-0,0441	0,0253	0,0227
	0,1797	-0,6840	0,3290	0,0035	0,0000	-0,1566	0,0970	0,0128
KICI	-0,0774	0,3722	-0,1938	0,0000	-0,0073	0,0407	-0,0130	0,0436
	0,0445	-0,2165	0,1144	0,0003	0,0000	-0,0209	0,0060	0,0195
	0,0774	-0,3809	0,2039	0,0010	0,0000	-0,0517	0,0211	0,0081
	-0,1394	0,6941	-0,3763	0,0000	-0,0282	0,0786	-0,0272	0,0387
KLBF	0,0372	-0,1564	0,0840	0,0001	0,0000	-0,0397	0,0304	0,0296
	0,0967	-0,4099	0,2229	0,0006	0,0000	-0,1048	0,0819	0,0311
	0,0479	-0,2047	0,1127	0,0002	0,0000	-0,0513	0,0399	0,0306
	0,0486	-0,2095	0,1166	0,0002	0,0000	-0,0499	0,0372	0,0299
LMPI	-0,0647	0,2866	-0,1471	0,0000	-0,0062	0,0367	-0,0136	0,0375
	-0,0432	0,1942	-0,1012	0,0000	-0,0032	0,0263	-0,0104	0,0363
	-0,0008	0,0038	-0,0020	0,0000	0,0000	0,0004	-0,0001	0,0301
	0,0465	-0,2151	0,1152	0,0004	0,0000	-0,0124	0,0022	0,0273
MBTO	0,0311	-0,0728	0,0196	0,0001	0,0000	-0,0378	0,0297	0,0407
	-0,0116	0,0303	-0,0091	0,0000	-0,0001	0,0149	-0,0124	0,0267
	0,0525	-0,1481	0,0483	0,0003	0,0000	-0,0662	0,0543	0,0396
	-0,2704	0,8200	-0,2860	0,0000	-0,0694	0,2838	-0,1927	-0,0390
MERK	0,1498	-0,7753	0,4611	0,0018	0,0000	-0,1867	0,1504	0,0276
	0,0628	-0,3259	0,1954	0,0003	0,0000	-0,0808	0,0676	0,0313
	-0,4846	2,5221	-1,5240	0,0000	-0,1721	0,4084	-0,2249	-0,0741
	0,0245	-0,1267	0,0772	0,0001	0,0000	-0,0204	0,0113	0,0273

Lampiran 5 (lanjutan)

MLBI	-0,1187	0,5135	-0,2665	0,0000	-0,0091	0,1690	-0,1624	0,0067
	0,2286	-1,0006	0,5269	0,0040	0,0000	-0,3549	0,3730	0,0933
	0,0468	-0,2068	0,1104	0,0001	0,0000	-0,0737	0,0789	0,0441
	0,0856	-0,3816	0,2063	0,0005	0,0000	-0,1352	0,1456	0,0577
MRAT	-0,0111	0,0496	-0,0252	0,0000	-0,0001	0,0160	-0,0147	0,0297
	-0,1425	0,6453	-0,3324	0,0000	-0,0231	0,2087	-0,1956	0,0016
	0,0005	-0,0025	0,0013	0,0000	0,0000	-0,0008	0,0007	0,0300
	-0,0731	0,3397	-0,1801	0,0000	-0,0077	0,1055	-0,0977	0,0201
MYOR	0,0559	-0,2396	0,1304	0,0002	0,0000	-0,0354	0,0160	0,0239
	0,2724	-1,1753	0,6472	0,0051	0,0000	-0,1617	0,0690	0,0082
	0,1666	-0,7237	0,4030	0,0017	0,0000	-0,0881	0,0336	0,0191
	0,1887	-0,8238	0,4638	0,0023	0,0000	-0,1104	0,0469	0,0179
PSDN	-0,1223	0,5468	-0,2806	0,0000	-0,0093	0,0364	-0,0070	0,0334
	0,0635	-0,2878	0,1500	0,0003	0,0000	-0,0199	0,0040	0,0234
	0,5865	-2,6891	1,4210	0,0253	0,0000	-0,2013	0,0448	-0,0159
	-0,0798	0,3705	-0,1984	0,0000	-0,0031	0,0216	-0,0038	0,0328
PYFA	-0,0214	0,0877	-0,0391	0,0000	-0,0004	0,0353	-0,0358	0,0267
	-0,0044	0,0183	-0,0084	0,0000	0,0000	0,0071	-0,0071	0,0295
	0,0296	-0,1272	0,0595	0,0001	0,0000	-0,0467	0,0451	0,0314
	0,1274	-0,5552	0,2655	0,0014	0,0000	-0,1988	0,1915	0,0368
RMBA	0,2223	-0,9521	0,5202	0,0034	0,0000	-0,0505	0,0082	0,0441
	0,1732	-0,7489	0,4140	0,0019	0,0000	-0,0424	0,0075	0,0394
	0,0702	-0,3064	0,1712	0,0003	0,0000	-0,0161	0,0027	0,0345
	0,1081	-0,4760	0,2689	0,0007	0,0000	-0,0291	0,0056	0,0352
ROTI	0,1077	-0,2552	0,0732	0,0014	0,0000	-0,1341	0,1138	0,0708
	0,1099	-0,2852	0,0898	0,0014	0,0000	-0,1326	0,1092	0,0591
	-0,0074	0,0205	-0,0069	0,0000	-0,0001	0,0090	-0,0075	0,0284
	0,0555	-0,1624	0,0584	0,0005	0,0000	-0,0691	0,0595	0,0405

Lampiran 5 (lanjutan)

SKBM	-0,1418	0,6457	-0,3402	0,0000	-0,0092	0,0447	-0,0092	0,0353
	0,1347	-0,6157	0,3288	0,0012	0,0000	-0,0406	0,0080	0,0202
	0,2261	-1,0286	0,5563	0,0043	0,0000	-0,0546	0,0088	0,0289
	0,0579	-0,2659	0,1456	0,0003	0,0000	-0,0159	0,0029	0,0281
SKLT	0,1474	-0,6826	0,3562	0,0012	0,0000	-0,0916	0,0361	-0,0062
	0,1575	-0,7285	0,3855	0,0016	0,0000	-0,1005	0,0413	-0,0056
	0,1124	-0,5245	0,2813	0,0009	0,0000	-0,0720	0,0298	0,0053
	0,1603	-0,7531	0,4089	0,0020	0,0000	-0,1007	0,0411	-0,0024
STTP	0,1811	-0,7499	0,3714	0,0026	0,0000	-0,0899	0,0300	0,0035
	0,0352	-0,1473	0,0742	0,0001	0,0000	-0,0173	0,0058	0,0247
	0,0741	-0,3150	0,1613	0,0005	0,0000	-0,0379	0,0131	0,0188
	0,0006	-0,0024	0,0012	0,0000	0,0000	-0,0003	0,0001	0,0299
TCID	0,0030	-0,0130	0,0068	0,0000	0,0000	-0,0027	0,0016	0,0295
	0,0875	-0,3851	0,2037	0,0007	0,0000	-0,0804	0,0500	0,0160
	0,0698	-0,3105	0,1664	0,0004	0,0000	-0,0612	0,0363	0,0186
	-0,0212	0,0954	-0,0518	0,0000	-0,0004	0,0181	-0,0105	0,0332
TSPC	0,1030	-0,4290	0,2227	0,0007	0,0000	-0,0894	0,0544	0,0169
	0,1360	-0,5741	0,3023	0,0013	0,0000	-0,1176	0,0714	0,0136
	0,0560	-0,2385	0,1273	0,0002	0,0000	-0,0485	0,0296	0,0235
	0,1581	-0,6810	0,3682	0,0017	0,0000	-0,1523	0,1035	0,0181
ULTJ	0,1324	-0,5898	0,3210	0,0013	0,0000	-0,0968	0,0486	0,0101
	0,0677	-0,3032	0,1670	0,0004	0,0000	-0,0545	0,0303	0,0206
	0,0373	-0,1679	0,0935	0,0001	0,0000	-0,0322	0,0193	0,0256
	0,1006	-0,4564	0,2569	0,0010	0,0000	-0,0823	0,0469	0,0190
UNVR	0,1238	-0,5711	0,3383	0,0005	0,0000	-0,1398	0,1141	0,0412
	0,2075	-0,9629	0,5752	0,0016	0,0000	-0,2337	0,1906	0,0512
	0,0612	-0,2850	0,1716	0,0001	0,0000	-0,0692	0,0569	0,0370
	0,0295	-0,1383	0,0839	0,0000	0,0000	-0,0327	0,0263	0,0331
WIIM	0,1151	-0,1819	0,0339	0,0010	0,0000	-0,0842	0,0410	0,1018
	-0,0987	0,1960	-0,0460	0,0000	-0,0066	0,0716	-0,0346	-0,0141
	-0,1401	0,3234	-0,0879	0,0000	-0,0139	0,0990	-0,0464	-0,0152
	-0,0495	0,1269	-0,0383	0,0000	-0,0019	0,0374	-0,0188	0,0226

Lampiran 6

HASIL PERHITUNGAN *LEVERAGE*

No	Kode	<i>Leverage</i>				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,497	0,499	0,497	0,453	0,487
2	ALTO	0,570	0,587	0,622	0,651	0,608
3	CEKA	0,569	0,377	0,352	0,165	0,366
6	GGRM	0,402	0,372	0,368	0,347	0,372
7	HMSP	0,158	0,196	0,209	0,241	0,201
9	INAF	0,614	0,583	0,656	0,656	0,627
10	INDF	0,530	0,462	0,466	0,483	0,485
11	KAEF	0,392	0,508	0,578	0,645	0,531
12	KICI	0,302	0,363	0,388	0,386	0,360
13	KLBF	0,201	0,181	0,164	0,157	0,176
14	LMPI	0,494	0,496	0,549	0,580	0,530
15	MBTO	0,331	0,379	0,471	0,536	0,429
16	MERK	0,262	0,217	0,273	0,590	0,335
17	MLBI	0,635	0,639	0,576	0,596	0,612
18	MRAT	0,242	0,236	0,263	0,281	0,255
19	MYOR	0,542	0,515	0,507	0,514	0,520
20	PSDN	0,477	0,571	0,567	0,652	0,567
21	PYFA	0,367	0,368	0,318	0,364	0,354
22	RMBA	1,249	0,569	0,366	0,438	0,655
23	ROTI	0,561	0,506	0,381	0,336	0,446
24	SKBM	0,550	0,632	0,370	0,413	0,491
25	SKLT	0,597	0,479	0,517	0,546	0,535
26	STTP	0,474	0,500	0,409	0,374	0,439
27	TCID	0,176	0,184	0,213	0,193	0,192
28	TSPC	0,310	0,296	0,316	0,310	0,308
29	ULTJ	0,210	0,177	0,189	0,160	0,184
30	UNVR	0,693	0,719	0,726	0,612	0,688
31	WIIM	0,297	0,268	0,798	0,801	0,541
	MAX	1,249	0,719	0,798	0,801	0,892
	MIN	0,158	0,177	0,164	0,157	0,164
	RATA-RATA	0,454	0,424	0,432	0,446	0,439

Lampiran 7

HASIL PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL

No	Kode	Kepemilikan Manajerial				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,915	0,915	0,915	0,915	0,915
2	ALTO	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
3	CEKA	0,008	0,008	0,008	0,008	0,008
6	GGRM	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
7	HMSP	0,012	0,012	0,012	0,012	0,012
9	INAF	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005
10	INDF	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
11	KAEF	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003
12	KICI	0,314	0,314	0,314	0,314	0,314
13	KLBF	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
14	LMPI	0,683	0,683	0,683	0,683	0,683
15	MBTO	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
16	MERK	0,127	0,127	0,127	0,127	0,127
17	MLBI	0,818	0,818	0,818	0,818	0,818
18	MRAT	0,089	0,089	0,089	0,089	0,089
19	MYOR	0,252	0,252	0,252	0,252	0,252
20	PSDN	0,469	0,469	0,469	0,469	0,469
21	PYFA	0,300	0,300	0,300	0,300	0,300
22	RMBA	0,073	0,073	0,073	0,073	0,073
23	ROTI	0,085	0,085	0,085	0,085	0,085
24	SKBM	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022
25	SKLT	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009
26	STTP	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033
27	TCID	0,608	0,608	0,608	0,608	0,608
28	TSPC	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
29	ULTJ	0,253	0,253	0,253	0,253	0,253
30	UNVR	0,011	0,011	0,011	0,011	0,011
31	WIIM	0,488	0,488	0,488	0,488	0,488
	MAX	0,915	0,915	0,915	0,915	0,915
	MIN	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	RATA-RATA	0,203	0,203	0,203	0,203	0,203

Lampiran 8

HASIL PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

No	Kode	Manajemen Laba				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0,01869	0,015454	0,027211	0,03101	0,0231
2	ALTO	0,017531	0,02877	0,020847	0,035568	0,0257
3	CEKA	0,025777	0,01712	0,031902	-0,01948	0,0138
6	GGRM	0,028265	0,028645	0,029156	0,03357	0,0299
7	HMSP	0,018025	0,02298	0,026689	0,025588	0,0233
9	INAF	0,010876	0,025175	0,032865	0,032769	0,0254
10	INDF	0,029744	0,028455	0,028164	0,028702	0,0288
11	KAEF	0,015715	0,000669	0,022676	0,01284	0,0130
12	KICI	0,04355	0,019513	0,008071	0,038697	0,0275
13	KLBF	0,029559	0,031111	0,030551	0,029903	0,0303
14	LMPI	0,037548	0,03633	0,030147	0,027303	0,0328
15	MBTO	0,040658	0,026718	0,03959	-0,03897	0,0170
16	MERK	0,027645	0,031313	-0,07411	0,027275	0,0030
17	MLBI	0,006659	0,093295	0,044055	0,057712	0,0504
18	MRAT	0,029714	0,001648	0,030013	0,020069	0,0204
19	MYOR	0,02391	0,008248	0,019056	0,017897	0,0173
20	PSDN	0,033415	0,023373	-0,01587	0,032837	0,0184
21	PYFA	0,026729	0,029542	0,031439	0,036813	0,0311
22	RMBA	0,044099	0,039397	0,034481	0,03519	0,0383
23	ROTI	0,070795	0,059077	0,028371	0,040502	0,0497
24	SKBM	0,035319	0,020178	0,028918	0,028089	0,0281
25	SKLT	-0,00616	-0,00559	0,005314	-0,00243	-0,0022
26	STTP	0,003471	0,024721	0,018769	0,029916	0,0192
27	TCID	0,029468	0,015989	0,018584	0,033191	0,0243
28	TSPC	0,016941	0,013609	0,023453	0,018143	0,0180
29	ULTJ	0,010062	0,020637	0,025626	0,018972	0,0188
30	UNVR	0,041204	0,051206	0,036951	0,033143	0,0406
31	WIIM	0,101825	-0,01409	-0,01517	0,022552	0,0238
	MAX	0,1018	0,0933	0,0441	0,0577	0,0742
	MIN	-0,0062	-0,0141	-0,0741	-0,0390	-0,0333
	RATA-RATA	0,0290	0,0248	0,0203	0,0245	0,0246

Hasil Olah Data *Output* SPSS

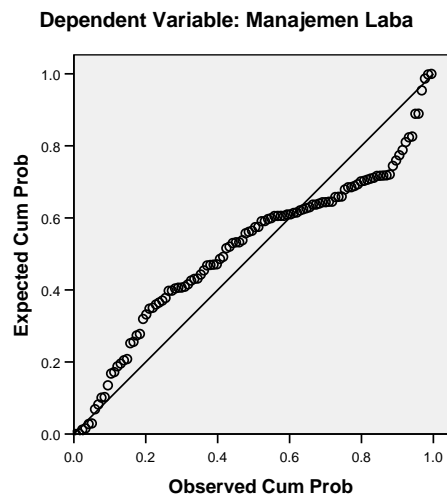
Rata-rata dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	112	,16	1,25	,4390	,17924
Kepemilikan Manajerial	112	,00	,92	,2032	,26876
Manajemen Laba	112	-,07	,10	,0246	,02077
Valid N (listwise)	112				

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolonieritas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,018	,005		3,327	,001		
	Leverage	,011	,011	,098	1,036	,302	,994	1,006
	Kepemilikan Manajerial	,010	,007	,126	1,332	,186	,994	1,006

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

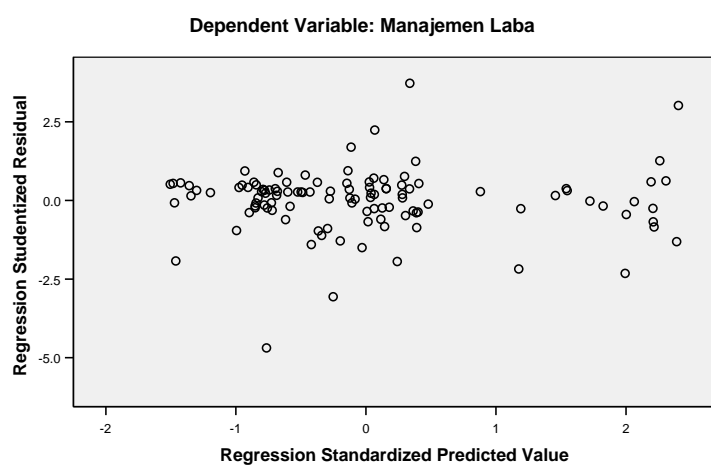
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,166(a)	,027	,010	,021	1,844

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Analisis Korelasi

Correlations

		Leverage	Kepemilikan Manajerial	Manajemen Laba
Leverage	Pearson Correlation	1	,077	,108
	Sig. (2-tailed)		,423	,258
	N	112	112	112
Kepemilikan Manajerial	Pearson Correlation	,077	1	,134
	Sig. (2-tailed)	,423		,160
	N	112	112	112
Manajemen Laba	Pearson Correlation	,108	,134	1
	Sig. (2-tailed)	,258	,160	
	N	112	112	112

Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,001	1,538	,219(a)
	Residual	,047	109	,000		
	Total	,048	111			

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage

b Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Parsial (Uji – t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	,005		3,327	,001
	Leverage	,011	,011	,098	1,036	,302
	Kepemilikan Manajerial	,010	,007	,126	1,332	,186

a Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,166(a)	,027	,010	,02067

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage

b Dependent Variable: Manajemen Laba

BIODATA DIRI

Nama : Sinta Oktaviani
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 10 Oktober 1996
Alamat : Jl. Sindanglaya Kp. Patamon
RT. 02 RW. 01
Kec. Cimenyan,
Kab. Bandung, Jawa Barat
Email : Sintaoktaviani51@yahoo.com
Media sosial : Instagram @sintaoktviani
No. Telepon : 085713180338
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi / Berat Badan : 153 cm/ 53 kg
Gol. Darah : A
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku Bangsa : Sunda



PENDIDIKAN FORMAL

2003 – 2009 : SDN Sukaasih Atas
2009 – 2012 : MTSN 2 Bandung
2012 – 2015 : SMAN 16 Bandung
2018 – 2020 : STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

PENGALAMAN BEKERJA

2015 – 2018 : PT. Ewindo
Jabatan : Karyawan Produksi
2017 – sekarang : Badan Pengawasan Obat dan Makanan di Bandung
Jabatan : Pramubakti (Administrasi Umum)